

TESIS

**HUBUNGAN KEAKTIFAN REMAJA DALAM ORGANISASI
KARANG TARUNA DAN KEAKTIFAN DALAM ORGANISASI
RISMA DENGAN SIKAP TAWADHU' REMAJA DESA
KLIWONAN KECAMATAN MASARAN KABUPATEN
SRAGEN TAHUN 2023**



DWI DARYANTO

NIM. 214051019

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

HUBUNGAN KEAKTIFAN REMAJA DALAM ORGANISASI KARANG TARUNA DAN KEAKTIFAN DALAM ORGANISASI REMAJA ISLAM MASJID DENGAN SIKAP TAWADHU' REMAJA DESA KLIWONAN KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hubungan antara Keaktifan Remaja di Organisasi Karang Taruna dengan Sikap Tawadhu Remaja di Desa Kliwonan. (2) Hubungan antara Keaktifan Remaja di Organisasi Remaja Islam Masjid dengan Sikap Tawadhu Remaja di Desa Kliwonan. (3) Hubungan antara Keaktifan Remaja di Organisasi Karang Taruna dan Remaja Islam Masjid dengan Sikap Tawadhu Remaja di Desa Kliwonan.

Penelitian ini dimulai sejak bulan Mei 2023, akan tetapi khusus pengumpulan data dimulai bulan September-Oktober 2023. Dengan total populasi 60 remaja desa Kliwonan Masaran Sragen. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan analisis uji hipotesisnya menggunakan analisa regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat hubungan signifikan antara keaktifan remaja yang ikut dalam organisasi karang taruna dengan sikap tawadhu remaja di Desa Kliwonan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ dan r hitung $-0,334$ maka menunjukkan adanya hubungan negatif (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan remaja yang ikut dalam organisasi Remaja Islam masjid dengan sikap tawadhu remaja di Desa Kliwonan dengan nilai sig 0.003 yang berarti < 0.05 dan nilai r hitung $0,377$ yang memiliki hubungan positif. (3) Terdapat hubungan signifikan antara keaktifan remaja yang ikut dalam organisasi karang taruna dan Remaja Islam masjid dengan sikap tawadhu remaja di Desa Kliwonan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Dibuktikan dengan Uji Regresi berganda dengan nilai sig nya adalah 0.001 yang berarti < 0.05 . keaktifan remaja di organisasi karang taruna dan Remaja Islam masjid secara bersama-sama berhubungan positif dengan sikap tawadhu remaja di Desa Kliwonan Masaran, Sragen

Kata kunci : keaktifan, Organisasi, Tawadhu'

**THE RELATIONSHIP BETWEEN YOUTH ACTIVENESS IN
YOUTH ORGANIZATIONS AND ACTIVENESS IN MOSQUE ISLAMIC
YOUTH ORGANIZATIONS WITH TAWADHU' ATTITUDE OF
ADOLESCENTS IN KLIWONAN VILLAGE, MASARAN SUB-DISTRICT,
SRAGEN DISTRICT IN 2023.**

Abstract

This research aims to find out (1) the relationship between the activeness of teenagers in youth organizations and the attitude of tawadhu of teenagers in Kliwonan village. (2) The relationship between the Activity of Teenagers in the Islamic Youth Organization of the Mosque and the Tawadhu Attitude of Teenagers in Kliwonan Village. (3) 3. The Relationship between the Activeness of Youth in Youth Organization and Islamic Youth Mosque with the Tawadhu Attitude of Youth in Kliwonan Village.

This research began in May 2023, but specifically data collection began in September-October 2023. With a total population of 60 teenagers in Kliwonan Masaran Sragen village. This study uses Quantitative methods with hypothesis testing analysis using multiple regression analysis.

The results showed: (1) There is a significant relationship between the activeness of adolescents who participate in youth organizations with the attitude of tawadhu adolescents in Kliwonan Village, Masaran District, Sragen Regency. The significance value of $0.013 < 0.05$ and r count -0.334 then shows a negative relationship (2) There is a significant relationship between the activeness of adolescents who participate in the mosque's Islamic Youth organization with the attitude of tawadhu adolescents in Kliwonan Village with a sig value of 0.003 which means < 0.05 and the r count value of 0.377 which has a positive relationship. (3) There is a significant relationship between the activeness of adolescents who participate in youth organizations and mosque Islamic Youth with the tawadhu attitude of adolescents in Kliwonan Village, Masaran District, Sragen Regency. Proven by multiple regression tests with a sig value of 0.001 which means < 0.05 . the activeness of adolescents in youth organizations and mosque Islamic Youth together is positively related to the tawadhu attitude of adolescents in Kliwonan Village Masaran, Sragen.

Keyword : Activeness, Organization, Tawadhu'

NOTA PEMBIMBING TESIS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan bimbingan atas Tesis Saudara :

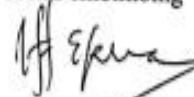
Nama : Dwi Daryanto
NIM : 214051019
Program Studi : Pascasarjana PAI
Judul : Hubungan Keaktifan Remaja Dalam Organisasi Karang
Taruna dan Keaktifan Dalam Organisasi Remaja Islam Masjid
Dengan Sikap Tawadhu' Remaja Desa Kliwonan Kecamatan
Masaran Kabupaten Sragen

Kami menyetujui bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada
siding Ujian Tesis.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 27 November 2023
Dosen Pembimbing



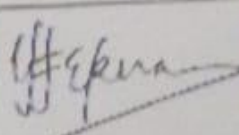
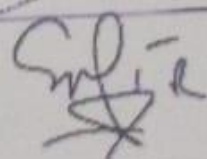
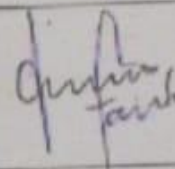
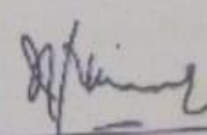
Dr. Fety Erawati, S. Psi., M. Pd
NIP. 19750626 199903 2 003

HUBUNGAN KEAKTIFAN REMAJA DALAM ORGANISASI KARANG TARUNA DAN KEAKTIFAN DALAM ORGANISASI RISMA DENGAN SIKAP TAWADHU REMAJA DESA KLIWONAN KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2023

Disusun Oleh :

DWI DARYANTO
NIM. 214051019

Telah dipertahankan di depan Majelis Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta. Pada Hari Selasa, Tanggal 23 Bulan Januari Tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

No	NAMA	TANDATANGAN	TANGGAL
1	Dr. Hj. Fetty Ernawati, S.Psi.,M.Pd NIP. 19750626 199903 2 003 Ketua Sidang/Pembimbing		31 Januari 2024
2	Dr.H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag NIP.19740501 200501 1 007 Sekretaris Sidang		31-Jan-24
3	Dr. Retno Wahyuningsih,S.Si.,M.Pd NIP.19720429 199903 2 001 Penguji I		31 Jan '24
4	Dr. Khuriyah,S.Ag.,M.Pd NIP.19731215 199803 2 002 Penguji II		



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Dwi Daryanto

NIM : 214051019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana

Judul : Hubungan Keaktifan Remaja dalam Organisasi Karang Taruna dan Keaktifan dalam Organisasi Risma dengan Sikap Tawadhu' Remaja Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 16 November 2023

Yang Menyatakan,



Dwi Daryanto

NIM. 214051019

MOTTO

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

- Q.S Al Insyirah: 5-6 -

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis dedikasikan kepada :

1. kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu , ketulusanya dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai.
2. Istriku tercinta yang selalu setia mendampingi dan menyemangatiku
3. Anak-anakku tersayang penyemangat hidup
4. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hi Rabbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan pencipta sekalian alam. Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT dan juga hudaiah- Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada haribaan kita Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan berserta sahabat-sahabatnya.

Selama penyusunan tesis ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik materiil maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Islah, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta .
3. Bapak Prof. Dr. H. Sujito selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta .
4. Ibu Dr. Khuriyah, S. Ag, M. Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Dr. Fetty Ernawati, S.Psi.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tesis
6. Bapak Aswanda, Amd selaku Kepala Desa Kliwonan Masaran Sragen
7. Seluruh pihak yang telah mendukung dan memotivasi penulis untuk

menyelesaikan tesis ini dan pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu kami ucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penyusun harapkan. Semoga laporan yang sedikit ini dapat bermanfaat. *Jazakumullah bi ahsanil jaza.*

Semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan ridha dan balasan yang setimpal dari Allah SWT, dan semoga mendapat kemudahan di setiap langkah kita untuk menapaki perjuangan hidup di dunia ini dengan segala keberkahan dan iman di hati. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Surakarta, 16 November 2023

Penulis

Dwi Daryanto
NIM 214051019

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan tesis ini.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er

ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	ii
ABSTRAC (Bahasa Inggris).....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kajian Teori	16
1. Sikap Tawadhu'	
a. Pengertian Sikap Tawadhu'.....	16
b. Bentuk Sikap Tawadhu'	18
c. Sikap Dasar Tawadhu'	20
d. Indikator Sikap Tawadhu'.....	23
e. Faktor yang mempengaruhi sikap tawadhu'	24

f. Jenis-jenis sikap tawadhu'	27
2. Keaktifan remaja	30
a. Pengertian keaktifan	30
b. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan organisasi	31
c. Indikator keaktifan organisasi	33
d. Jenis Keaktifan	34
3. Remaja	37
a. Pengertian remaja.....	37
b. Perkembangan remaja.....	41
c. Tahapan remaja.....	46
4. Organisasi Karang Taruna	48
a. Pengertian Karang Taruna.....	48
b. Keaktifan Organisasi Karang Taruna.....	53
c. Manfaat Organisasi Karang Taruna	54
d. Tujuan Organisasi Karang Taruna	54
5. Organisasi Risma	55
a. Pengertian Organisasi Remaja Masjid	55
b. Kegiatan Risma	56
c. Fungsi Organisasi Remaja Masjid.....	57
B. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	58
C. Kerangka Berfikir	61
D. Hipotesis.....	62
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Jenis Penelitian	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian	64
1. Tempat Penelitian	64
2. Waktu Penelitian	65
C. Populasi dan Sampel	66
1. Populasi	66
2. Sampel	66
D. Teknik Pengumpulan Data	67
1. Keaktifan di Organisasi Karang Taruna (X1).....	67

a.	Metode Pengumpulan Data.....	67
b.	Definisi Konseptual.....	68
c.	Definisi Operasional.....	69
d.	Kisi-Kisi Instrumen.....	69
e.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	71
2.	Keaktifan di Organisasi Risma (X2).....	72
a.	Metode Pengumpulan Data.....	72
b.	Definisi Konseptual.....	73
c.	Definisi Operasional.....	74
d.	Kisi-Kisi Instrumen.....	74
e.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	75
3.	Sikap Tawadhu (Y)	76
a.	Metode Pengumpulan Data.....	76
b.	Definisi Konseptual.....	77
c.	Definisi Operasional.....	77
d.	Kisi-Kisi Instrumen.....	78
e.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	79
E.	Teknik Analisis Data	80
F.	Uji Prasyarat	80
1.	Uji Normalitas	80
2.	Uji Homogenitas	81
3.	Uji Linieritas	82
G.	Uji Hipotesis	82
BAB IV HASIL PENELITIAN		84
A.	Deskripsi Data	84
1.	Data Keaktifan remaja di Organisasi Karang Taruna	84
2.	Data Keaktifan Remaja di Organisasi RISMA	88
3.	Data Sikap Tawadhu	91
B.	Uji Prasyarat Analisis Data	94
1.	Uji Normalitas	94
2.	Uji Homogenitas	95
3.	Uji Linieritas	97

C. Pengujian Hipotesis	99
D. Pembahasan.....	102
E. Keterbatasan Penelitian.....	106
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Implikasi.....	108
C. Saran-Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian,,,	65
Tabel 3.2 Indikator angket keaktifan organisasi Karang Taruna.....	70
Tabel 3. 3 Indikator angket keaktifan organisasi Risma.....	75
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Sikap Tawadhu.....	78
Tabel 4.1 Data analisis Keaktifan remaja di Organisasi Karang Taruna (X1)	86
Tabel 4.2 pedoman kriteria Keaktifan remaja di Organisasi Karang Taruna	86
Tabel 4.3 Hasil kategorisasi skor total Keaktifan remaja di Organisasi Karang Taruna	87
Tabel 4.4 Data analisis Keaktifan Remaja di Organisasi RISMA	89
Tabel 4.5 pedoman kriteria Keaktifan Remaja di Organisasi RISMA.....	89
Tabel 4.6 Hasil kategorisasi skor total Keaktifan Remaja di Organisasi RISMA	90
Tabel 4.7 Data Analisis Deskriptif Sikap Tawadhu.....	92
Tabel 4.8 pedoman kriteria kategorisasi Sikap Tawadhu	93
Tabel 4.9 Hasil kategorisasi skor total Sikap Tawadhu	93
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Instrumen Karang Taruna, RISMA dan Tawadhu	95
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogen Instrumen Keaktifan remaja di Karang Taruna ..	96
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogen Instrumen Keaktifan remaja di Organisasi RISM	97
Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas Keaktifan Remaja di Organisasi Karang Taruna terhadap Sikap tawadhu	98

Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas Keaktifan Remaja di Organisasi RISMA dan Sikap Tawadhu.....	99
Tabel 4.15 Uji Korelasi Keaktifan Remaja di Organisasi Karang Taruna terhadap Sikap Tawadhu.....	100
Tabel 4.16 Uji Korelasi Keaktifan Remaja di Organisasi RISMA terhadap Sikap Tawadhu.....	101
Tabel 4.17 Uji Korelasi Keaktifan Remaja di Organisasi Karang Taruna dan Keaktifan Remaja di Organisasi RISMA terhadap Sikap Tawadhu.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir Penelitian.....	61
Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Keaktifan remaja di Organisasi Karang Taruna	87
Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Keaktifan Remaja di Organisasi RISMA	91
Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Tawadhu	94

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Keaktifan Organisasi Karang Taruna
- Lampiran 2 Angket Keaktifan Organisasi Risma (RISMA)
- Lampiran 3 Angket Instrumen Angket Tawadhu
- Lampiran 4 Validitas dan Reliabilitas Karang Taruna
- Lampiran 5 Validitas dan Reliabilitas RISMA
- Lampiran 6 Validitas dan Reliabilitas Tawadhu
- Lampiran 7 Uji Normalitas
- Lampiran 8 Uji Homogenitas
- Lampiran 9 Uji Linieritas
- Lampiran 10 Uji Hipotesis
- Lampiran 11 Buku Konsultasi Tesis
- Lampiran 12 Surat Ijin Riset
- Lampiran 13 Surat telah melaksanakan riset
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap tawadhu' merupakan karakter yang dimiliki oleh seorang muslim. Sikap tawadhu' termasuk salah satu sikap terpuji. Sikap terpuji yang dimiliki muslim seperti rendah hati, ikhlas, sabar dan lain-lain. Dalam kehidupan bermasyarakat perlu pembentukan karakter yang baik agar tercipta kerukunan antar anggota masyarakat. Pembentukan karakter remaja dipengaruhi banyak unsur. Unsur internal dan eksternal. Pembentukan internal merupakan sifat bawaan yang sudah melekat pada diri muslim sejak lahir dan faktor eksternal yang termasuk lingkungan dan masyarakat. Pendidikan formal didapatkan seorang remaja melalui pendidikan di lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah. Pendidikan non formal didapatkan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Sikap Tawadhu' dalam kehidupan bermasyarakat adalah sikap yang penting demi terwujudnya kerukunan dan persatuan dalam suatu lingkungan masyarakat. Sikap tawadhu' ditanamkan pada diri seorang remaja sejak kecil. Penanaman sikap tawadhu' dapat tertanam dalam jiwa seorang remaja jika dibiasakan sejak dalam pendidikan dalam keluarga dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan sikap tawadhu' didapatkan seorang remaja dari pendidikan formal maupun non formal akan membentuk karakter remaja menjadi lebih baik. Dalam pendidikan formal

penanaman sikap tawadhu' diberikan dalam pembelajaran yang menanamkan sikap akhlakul karimah materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun budi pekerti.

Sikap tawadhu' memiliki pengertian sikap yang berarti bentuk atau wujud dari interaksi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang pada suatu obyek sebagai reaksi dari mengikuti atau tidak mengikuti obyek tersebut. Sikap ini berhubungan dengan interaksi antar manusia maupun manusia dengan kelompok. Bagaimana seseorang bersikap, pendidikan tentang sikap tawadhu' yang didapat seorang remaja dalam pendidikan informal adalah penanaman sikap tawadhu' yang diberikan orangtua dan anggota keluarga terhadap seseorang dari sejak kecil sampai dewasa. Pada pendidikan sikap atau karakter dalam keluarga yang menjadi suri tauladan adalah orangtua dan anggota keluarga. Dari sejak anak masih kecil hingga dewasa mereka meniru setiap perilaku orang yang lebih tua. Apa yang dilihat, didengar dan dilakukan menjadi contoh yang mereka ikuti. Ahli psikologi mengungkapkan bahwa tawadhu' adalah satu bentuk dari respon dan evaluasi perasaan dan sikap seseorang pada sesuatu yang menjadi wujud rasa ketertarikan pada sesuatu(Zubaedi,2017:17). Salah satu unsur pembentuk karakter seseorang adalah lingkungan.

Lingkungan yang menjadi tempat tinggal remaja juga bisa menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi pembentukan sikap tawadhu. Pribadi seseorang terbentuk dipengaruhi oleh beberapa unsur termasuk lingkungan dimana dia tinggal. Bagaimana karakter orang-orang yang dia

temui remaja di dalam lingkungannya. Hal ini merupakan salah satu unsur pembentuk karakter positif remaja, salah satunya adalah sifat tawadhu. Sifat rendah hati menjadi perekat dalam sebuah hubungan dalam masyarakat.

Pembentukan karakter sikap tawadhu' seorang remaja dimulai sejak dari dalam kandungan. Disini faktor genetik menjadi salah satu dasar pembentukan karakter seseorang. Selain dari faktor keluarga dan lingkungan masyarakat yang terpenting juga faktor lingkungan sekolah. Perkembangan manusia menurut Hurlock melalui beberapa rangkaian perubahan progresif yang terjadi karena adanya proses kematangan dan pengalaman masa lalu. Perkembangan ini meliputi perubahan kualitatif maupun perubahan kuantitatif. Dari lingkungan sekolah dimana seorang remaja menempuh pendidikan juga mempengaruhi terbentuknya karakter remaja. Pentingnya pendidikan bagi remaja sebagai pembentuk remaja menjadi pribadi yang kemampuan akademik, skil dan karakter yang baik. Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi sebuah negara. Setiap negara menginginkan penduduknya memiliki kualitas pendidikan yang tinggi agar tidak tertinggal dengan negara lain. Proses pendidikan seseorang didapatkan dari pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diberikan melalui institusi formal, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan universitas. Pendidikan formal biasanya memiliki struktur kurikulum yang jelas, memiliki jenjang pendidikan yang teratur dan sistem evaluasi yang terstandardisasi.

Pendidikan sebagai salah satu unsur yang tidak kalah pentingnya dalam kehidupan seseorang adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak paling utama di bentuk dari pendidikan dilingkungan keluarga terutama ibu. Peran ibu sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang karena pendidikan yang pertama kali dilalui seorang anak adalah pendidikan dari ibu sebagaimana sebuah hadits mengatakan “ibu adalah madrasah yang pertama bagi seorang anak yang memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak seorang anak (Al Hakim, 2014:20). Ibu merupakan pembangun dasar (fundamen) akhlak dan moral dengan arahan berbagai keutamaan, keinginan, minat, bakat dan keyakinan diri.

Pada dasarnya merubah akhlak seorang anak adalah hal yang sulit seperti hadis Nabi, anak adalah raja pada tujuh tahun pertama, pada masa kedua anak adalah budak lalu pada masa ketiga anak adalah teman bermusyawarah (Mudhahiri via Sukri, 2021:10). Pendidikan akhlak seorang anak saat-saat ini sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk proses menjalani kehidupan selanjutnya.

Seorang ibu mendidik seorang anak sejak dari Rahim hingga dewasa. Bagaimana seorang ibu mendidiknya akan memberikan dampak besar pada akhlak seorang anak. Peranan ibu sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan yang diberikan melalui bimbingan dan arahan orang tua terkhusus ibu. Selain ibu, lingkungan juga sangat berpengaruh pada tumbuh kembang dan pembentukan akhlak seseorang.

Keberhasilan pemberian pondasi akhlak seorang anak akan mempengaruhi akhlak seorang anak kedepannya. Manhaj Islam mengatur tentang pembatasan hubungan orangtua dan anak-anaknya. Keduanya melaksanakan peranan masing-masing terhadap pihak lain sebagaimana yang telah digariskan (Abu Filza, 2016:117).

Masuknya teknologi modern yang memberikan keberagaman dalam setiap segi kehidupan termasuk dalam pendidikan. Pendidikan formal maupun non formal. Kedua jalur pendidikan tersebut terpengaruhi oleh adanya banyak perubahan karena modernisasi dan teknologi. Perubahan yang terjadi bukan hanya dalam bidang teknologi tapi juga dalam perubahan pada moral, akhlak dan perilaku manusia.

Unsur masyarakat yang mudah berdampak adalah remaja. Remaja adalah seorang manusia yang berusia sekitar 12 tahun hingga 16 tahun yang mana tingkat emosinya masih labil dan mudah terpengaruh dari luar. Karena para remaja mengalami kegoncangan emosi akibat perubahan dan pertumbuhan yang dilaluinya (Zakiyyah Drajat via Fakhur Rijal, 2016:4).

Dalam perkembangan seorang remaja dibutuhkan lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan yang baik yang mendukung kepada kebaikan. Keterlibatan keluarga dan lingkungan pergaulan yang baik akan membentuk akhlak remaja menjadi baik dan memiliki akhlak yang baik. Agar perkembangan remaja dapat berjalan dengan baik lahir maupun batin maka dalam menjalani kehidupan kedepannya akan menjadi seorang yang

memiliki akhlak yang baik. Karena itulah diperlukan adanya pendidikan agama Islam dalam usia remaja.

Seperti pada remaja usia SMP/MTs dengan emosi yang labil membutuhkan pendidikan agama yang maksimal dan lingkungan masyarakat yang baik serta kegiatan yang mampu menjadi wadah inspirasi mereka menjadi kearah yang positif. Pendidikan agama Islam yang diberikan secara formal akan memberikan pengaruh yang positif, pendidikan agama Islam sebagai upaya yang terencana pendidik untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan melaksanakan ajaran Islam dengan mengadakan kegiatan bimbingan maupun pelatihan yang sesuai dengan tujuan. Tujuan pendidikan agama Islam adalah menumbuhkan dan berusaha meningkatkan iman peserta didik dengan bekal ilmu agama Islam sehingga menjadi manusia yang memiliki iman dan bertaqwa (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2014:1432-135).

Pembentukan akhlak remaja terpengaruh juga dari lingkungan di luar sekolah dan keluarga yaitu lingkungan masyarakat. Pendidikan non formal remaja adalah pendidikan yang tidak formal yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan dilakukan oleh remaja sebagai bagian dari pembelajaran mandiri mereka. Pendidikan non formal remaja dapat mencakup berbagai macam aktivitas dan pengalaman, seperti membaca buku, menonton film, bergabung dalam klub atau komunitas yang berfokus pada minat atau hobi tertentu, berpartisipasi dalam acara sosial atau kegiatan kemanusiaan, dan banyak lagi.

Pendidikan non formal remaja dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman baru yang tidak diperoleh dari kurikulum formal. Selain itu, pendidikan non formal juga dapat membantu remaja memperluas jaringan sosial mereka, meningkatkan kreativitas, dan mengembangkan keterampilan interpersonal.

Namun, penting untuk diingat bahwa pendidikan formal dan non formal saling melengkapi dan tidak saling menggantikan. Pendidikan formal masih menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan pendidikan remaja, dan pendidikan non formal seharusnya menjadi pelengkap dari pengalaman belajar mereka.

Pendidikan non formal remaja adalah pendidikan yang tidak formal yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan dilakukan oleh remaja sebagai bagian dari pembelajaran mandiri mereka. Pendidikan non formal remaja dapat mencakup berbagai macam aktivitas dan pengalaman, seperti membaca buku, menonton film, bergabung dalam klub atau komunitas yang berfokus pada minat atau hobi tertentu, berpartisipasi dalam acara sosial atau kegiatan kemanusiaan, dan banyak lagi.

Pendidikan non formal remaja dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman baru yang tidak diperoleh dari kurikulum formal. Selain itu, pendidikan non formal juga dapat membantu remaja memperluas jaringan sosial mereka, meningkatkan kreativitas, dan mengembangkan keterampilan interpersonal.

Penting untuk diingat bahwa pendidikan formal dan non formal saling melengkapi dan tidak saling menggantikan. Pendidikan formal masih menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan pendidikan remaja, dan pendidikan non formal seharusnya menjadi pelengkap dari pengalaman belajar mereka. Dalam penanaman akhlak yang baik bagi remaja.

Dilingkungan Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen remaja berusia 13 tahun sampai 23 tahun diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Karang Taruna yang memiliki kegiatan yang membentuk jiwa sosial dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat. Selain Karang Taruna terdapat organisasi lain yaitu organisasi Remaja Islam Masjid. Dalam kegiatan Remaja Islam Masjid fokus pada kegiatan keagamaan dan pusat kegiatan berada di masjid. Karena adanya kendala terlihat banyak kasus yang berhubungan dengan kurangnya sikap tawadhu' pada remaja yang berusia 13 sampai 18 tahun. Dari beberapa kasus yang terjadi salah satunya adalah sikap remaja kepada sesama. Baik dengan teman sebaya, orang yang lebih tua, kepada orangtua dan kepada Ustadz/Ustadzah. Kurangnya adab sopan santun dalam pergaulan. Remaja dalam interaksi dengan orang yang lebih tua dan orang tua kurang menjaga kesopanan. Dalam bertutur kata belum bisa membedakan antara bahasa dengan teman sebaya dan bahasa dengan orang yang lebih tua atau orang tua. Kasus pembulyan muncul karena kurangnya pemahaman tentang toleransi. Penanaman sikap tawadhu' menjadi penting agar permasalahan

yang ada di masyarakat dapat diselesaikan. Itulah kenapa peneliti mengangkat permasalahan tersebut menjadi topik yang hasilnya kemudian dapat menjadi pedoman dalam perencanaan dan program pembentukan karakter remaja yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di desa Kliwonan kecamatan Masaran kepada ketua Karang Taruna yang bernama Yusuf pada hari Sabtu, 1 April 2023 diperoleh data bahwa anggota Karangtaruna secara keseluruhan berjumlah 555 orang yang tersebar di 37 Rt yang terdiri dari 230 laki-laki dan 325 perempuan, rentang umur antara 13 tahun sampai dengan 23 tahun. Total Angka tersebut terbagi sekitar 390 anggota atau 70 % aktif dalam kegiatan Karangtaruna seperti pertemuan rutin karang taruna, acara kerjabakti, hajatan, kegiatan olah raga dan kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan Karangtaruna. Sisanya sekitar 30 % kurang bisa aktif dalam kegiatan yang sebagian besar merantau untuk bekerja, sekolah ataupun kuliah. Secara keseluruhan anggota karang taruna menunjukkan keaktifannya dalam organisasi.

Selain mencari data tentang organisasi KarangTaruna, peneliti juga mengambil data dari organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) yang diketuai oleh Nasim yang terletak di desa Kliwonan yang memiliki pusat kegiatan di masjid Barokah desa Kliwonan Kecamatan Masaran pada Hari Ahad, 2 April 2023. Jumlah Keseluruhan anggota Risma yang tercatat adalah 430 orang. Ada 300 anggota yang aktif dalam kegiatan atau 70% aktif pada kegiatan Risma, seperti pertemuan rutin, kajian di masjid, membantu

mengkoordinasi kegiatan TPA dan membantu program kegiatan Takmir Masjid Barokah Kliwonan Masaran. Sedangkan 30% anggota lainnya kurang aktif yang Sebagian besar disebabkan merantau bekerja dan sekolah.

Selain menggali data dari dua ketua organisasi : Karangtaruna dan Risma, peneliti juga melakukan sesi wawancara kepada Takmir Masjid Barokah Kliwonan yang Bernama Suhartono tentang pandangannya terhadap sikap sopan santun dan tawadhu para remaja di desa Kliwonan. Wawancara dilakukan pada hari Selasa, tanggal 4 April 2023 di masjid Kliwonan. Dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa Sebagian remaja dan pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasinya baik Karang taruna, Risma atau mengikuti Karang taruna dan Risma cenderung memiliki karakter yang mengarah suka bergotong royong, memiliki empati yang tinggi dan sikap tawadhu yang baik terhadap orang tua. Namun, ada juga sebagian remaja yang menunjukkan indikator kurang aktif dalam organisasi remaja cenderung memiliki sikap tawadhu yang kurang, terutama kepada orang tua. Permasalahan ini menjadi permasalahan tersendiri bagi remaja, orang tua dan masyarakat. Karena kurangnya sikap tawadhu menjadikan remaja cenderung sulit untuk diarahkan dan dipantau pergaulan, semangat belajar dan berkarya.

Uraian diatas menggambarkan fakta yang menarik, antara keaktifan para pemuda di dalam kegiatan organisasi dan sikap tawadhu. Sehingga peneliti ingin mengetahui hubungan kedua aspek tersebut dan ingin mengkaji permasalahan ini melalui sebuah penelitian yang berjudul

Hubungan Keaktifan Remaja Dalam Organisasi Karang Taruna dan Keaktifan Remaja Islam Masjid Terhadap Sikap tawadhu' Remaja di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

B. Identifikasi Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian terfokus pada hal yang diteliti dan mendapatkan data yang sesuai dengan yang diinginkan.

1. Rendahnya sikap tawadhu' remaja di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.
2. Saat berinteraksi dengan sesama belum sesuai dengan adab Islami
3. Sikap tawadhu' remaja yang aktif dalam kegiatan Karang Taruna masih kurang
4. Sikap tawadhu' remaja yang aktif dalam kegiatan Remaja Islam Masjid tidak maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian terfokus pada hal yang diteliti dan mendapatkan data yang sesuai dengan yang diinginkan.

1. Sikap tawadhu' remaja yang aktif dalam kegiatan Karang Taruna dan kegiatan Remaja Islam Masjid terhadap sesama manusia.
2. Remaja yang diteliti adalah remaja usia pertengahan yaitu yang berusia 15 tahun sampai 18 tahun.
3. Lokasi penelitian terbatas hanya di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.
4. Waktu Penelitian Tahun 2023

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara keaktifan remaja yang ikut dalam organisasi karang taruna dengan sikap tawadhu' remaja di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.
2. Apakah terdapat hubungan antara keaktifan remaja yang ikut dalam organisasi Remaja Islam masjid dengan sikap tawadhu' remaja di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.
3. Adakah terdapat hubungan antara keaktifan remaja yang ikut dalam organisasi karang taruna dan yang ikut dalam organisasi remaja Islam

Masjid dengan sikap tawadhu' remaja di desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan permasalahan yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan remaja yang ikut dalam organisasi karang taruna dengan sikap tawadhu' remaja di desa Kliwonan
2. Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan remaja yang ikut dalam organisasi Remaja Islam masjid dengan sikap tawadhu' remaja di desa Kliwonan
3. Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan remaja yang ikut dalam organisasi karang taruna dan yang ikut dalam organisasi remaja Islam Masjid dengan sikap tawadhu' remaja di desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik
 - a. Memberikan penguatan terhadap teori tentang keaktifan remaja dalam berorganisasi dan teori tentang sikap tawadhu

- b. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pemangku kewenangan di desa dan penyuluh agama untuk memperbaiki sikap tawadhu' remaja desa Kliwonan Kecamatan Masaran, kabupaten sragen

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Desa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan untuk mengambil sebuah kebijakan sehingga dapat meningkatkan kualitas akhlaqul karimah remaja khususnya sikap tawadhu'.

b. Bagi Orang Tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan berguna bagi para orang tua untuk dapat memilih metode penanaman karakter pada remaja, agar remaja memiliki sikap tawadhu' yang tinggi.

c. Bagi Penyuluh Agama

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penyuluh agama Islam, untuk menjadi tolak ukur dalam pembinaan remaja di desa Kliwonan kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan program-program pembinaan remaja di masyarakat.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sebagai pendidik yang harus memiliki pengetahuan yang luas tentang pendidikan khususnya tentang sifat dan perilaku tawadhu' dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Keaktifan

a. Pengertian Keaktifan

Kata keaktifan adalah kata yang berasal dari kata aktif yang sering diartikan dengan giat dalam berusaha atau bekerja, keaktifan yang dimaksud disini adalah keaktifan dalam mengikuti kegiatan dalam organisasi dimasyarakat seperti organisasi pemuda yaitu karang taruna dan kegiatan organisasi keagamaan remaja masjid (RISMA) dengan sikap tawadhu' remaja desa Kliwonan.

Pendapat dari Sardiman (2018), keaktifan diartikan dengan sebuah aktivitas yang sifatnya fisik maupun psikis, perbuatan dan pikiran yang menjadi serangkaian hal yang menyatu. Sebuah aktivitas dikatakan berkualitas jika melibatkan anggotanya secara aktif dalam aktivitas tersebut, aktivitas disini meliputi mendengar, berkomitmen dalam setiap tugas, menumbuhkan partisipasi, saling menghargai masukan/pendapat, bertanggung jawab dan interaksi antar anggota (Abdul Rosid, 2019:16).

Keaktifan yang menjadikan sebuah proses awal menuju pada hasil. Keaktifan diperlukan sebagai upaya memperlancar sebuah kegiatan dalam sebuah struktur kepengurusan. Dalam sebuah

organisasi keaktifan anggota menjadi tolak ukur terwujudnya tujuan dalam organisasi tersebut. Remaja pada usia dini yaitu usia 13 tahun sampai dari 18 tahun masih sangat bersemangat dalam mengikuti organisasi. Remaja pada usia dini memiliki kriteria yang ingin memberikan hal yang unggul dibanding yang lain. Masih ada semangat untuk menjadi lebih baik dari yang lain.

Dari uraian latar belakang yang menguraikan tentang remaja, peneliti fokus pada remaja yang berusia 15 sampai usia 18 masa remaja pertengahan (middle adolescent) Hurlock dalam Miftakhul Jannah (2016:4) disampaikan bahwa menurut psikologis remaja merupakan individu yang memasuki usia dari anak-anak ke dalam usia peralihan menuju ke dewasa. Usia seseorang merasa bahwa dirinya bukan lagi anak-anak dan tidak berada dibawah usia orang yang lebih tua, saat diusia ini mereka merasa dirinya memiliki tingkatan yang sama atau sejajar dengan orang yang lebih tua. Remaja usia SMP/MTs mulai diajarkan mengikuti organisasi dengan ikut serta dalam kepengurusan sehingga remaja mulai mengerti kewajiban bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat.

Dari uraian diatas bisa diambil kesimpulan keaktifan yang dimaksud disini adalah melakukan kegiatan baik secara fisik dan mental dengan kombinasi berpikir dan bertindak untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dalam organisasi remaja

dan pemuda. Teori ini sesuai yang diungkapkan Sardiman(2018) yang penulis jadikan teori dasar dalam pengertian keaktifan.

b. Faktor yang mempengaruhi keaktifan ikut organisasi

Hal-hal yang mempengaruhi keaktifan menurut Gagne dan Briggs dalam buku Diana (2020:37), meliputi :

1) Motivasi

Dari Herzberg dengan teori yang telah dikembangkan “model dua faktor” motivasi dibagi menjadi dua faktor. Faktor pertama adalah motivasional yang berarti bahwa semua hal yang menumbuhkan keinginan untuk mencapai prestasi yang tumbuh dari diri seseorang. Sedangkan faktor kedua adalah hygiene (pemeliharaan) yang merupakan faktor yang tumbuh dari luar seseorang sehingga menjadi penentu karakter dalam kehidupan seorang remaja.

2) Meningkatkan prestasi belajar

Prestasi belajar sebagai hasil dari proses pembelajaran seseorang(Siti Pratini,2020:31). Dalam hal ini bukan hasil belajar yang berupa nilai, tetapi hasil yang berupa peningkatan sikap remaja. Dalam Rus Hartata (2020:31), prestasi belajar merupakan hasil dari proses yang disampaikan seseorang menuju kepada peningkatan hasil belajar seseorang yang dilaksanakan dalam tahapan dan jangka waktu yang telah

ditetapkan. Dalam kurun waktu tertentu dalam mengikuti sebuah kegiatan atau aktivitas.

3) Menumbuhkan kegiatan yang aktif dan kreatif

Adanya kegiatan yang menuntut peran aktif anggota sehingga setiap anggota aktif berperan dalam kegiatan dan mampu memunculkan potensi diri.

c. Indikator keaktifan berorganisasi

Ciri-ciri keaktifan berorganisasi yang diungkapkan oleh Suryosubroto (2009:301) adalah sebagai berikut :

- 1) Keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan
- 2) Posisi dalam struktur kepanitiaan kegiatan
- 3) Adanya aktivitas yang menumbuhkan keaktifan
- 4) Komitmen bersama seluruh anggota

Ciri yang ada pada seseorang yang aktif dalam sebuah organisasi menurut Priambodo dalam Cynthia Sagala (2009:16) adalah sebagai berikut :

- 1) Selalu menjadi anggota atau pengurus organisasi dalam sekolah, kampus ataupun organisasi lain.
- 2) Banyak dikenal dalam setiap instansi atau organisasi
- 3) Menjadikan sekretariat tempat berkoordinasi
- 4) Selalu memberikan masukan dan pendapat pada anggota organisasi tentang situasi dan kondisi yang akan dicapai.

- 5) Sering memberikan tanggapan atas masalah yang terjadi dilingkungan sekitar secara langsung maupun tidak langsung.
- 6) Mudah dalam hal komunikasi, menyampaikan pendapat, memimpin forum dan mengkoordinasi setiap urusan organisasi.
- 7) Mampu menyampaikan gagasan dalam setiap forum rapat.
- 8) Loyal penggunaan waktu untuk organisasi.
- 9) Berwawasan luas tentang informasi yang ada disekitar.
- 10) Mengembangkan ide dan gagasan dalam diskusi bersama untuk mengembangkan organisasi.
- 11) Membatasi waktu untuk kegiatan yang diluar organisasi.
- 12) Berkontribusi dalam organisasi dalam segala bentuk
- 13) Selalu melakukan hal yang baru dan menantang

Dalam indikator ini lebih cocok dengan teori yang disampaikan Sardiman(2018) karena melibatkan seluruh aspek keaktifan dari psikis maupun fisik. Indikator inilah yang dipakai peneliti untuk dijadikan indikator dalam penelitian ini.

d. Jenis keaktifan

Adapun beberapa bentuk dari keaktifan yang diungkapkan Slameto (2015), Keaktifan tersebut meliputi keaktifan psikis (berfikir) dan fisik (olah tubuh).

1) Keaktifan Psikis

Keaktifan secara kognitif dimana seseorang belajar akan menunjukkan hasil fisik dan psikis yang aktif yang mampu

menerima dan simpan seluruh informasi yang didapatkan dari pembelajaran atau kegiatan. Keaktifan psikis memiliki bentuk sebagai berikut :

a) Keaktifan Indra.

Alat indra yang dimiliki seseorang akan aktif saat seseorang mengikuti sebuah kegiatan. Indra yang aktif seperti indra pendengaran, indra penglihatan, indra peraba dan indra-indra lainnya

b) Keaktifan Emosi.

Peran serta keaktifan emosi akan lahir sebagai motivasi dan dorongan seseorang untuk lebih berperan aktif dalam suatu kegiatan.

c) Keaktifan Akal.

Akal sebagai penerima informasi dalam kegiatan yang menyampaikan gagasan dan ide serta mampu memberikan kesimpulan dari informasi yang diterima.

d) Keaktifan Ingatan.

Otak sebagai indra manusia yang digunakan untuk menyimpan materi dan bahan pembelajaran, merangkai kalimat dan kemudian menyampaikan pendapat, gagasan dan ide sehingga pesan yang diterima dari kegiatan pembelajaran akan tersampaikan dalam kalimat yang mudah dipahami.

Yang termasuk keaktifan psikis akan meliputi hal – hal tersebut diatas merupakan keaktifan yang tumbuh dari diri remaja tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

2) Keaktifan Fisik

Keaktifan belajar dalam hukum Law of Exercise melalui beberapa tingkatan latihan yang melibatkan gerak fisik. Berikut Hal yang termasuk dalam bentuk keaktifan fisik seperti :

a) Menulis

Menulis juga dikatakan dengan memberikan catatan. Dalam aktivitas menulis ini memberikan perintah otak untuk membaca mengingat dan dituangkan dalam sebuah catatan. Aktivitas menulis mempunyai kebutuhan serta tujuan, dan menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya, berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

b) Membaca.

Salah satu aktivitas penting dalam belajar adalah membaca. Membaca dijadikan salah satu aktivitas wajib dalam pembelajaran.

c) Berdiskusi.

Kegiatan diskusi menjadi penting karena dalam kegiatan ini seluruh peserta pembelajaran diharuskan untuk berperan aktif dalam diskusi agar bahan yang dijadikan materi diskusi terkupas tuntas. Dalam aktivitas ini akan

tumbuh potensi dalam menyampaikan pendapat, ide dan gagasan yang mengantarkan pada pemikiran yang kritis dan dinamis.

d) Mendengar.

Respon dari indra pendengaran atas apa yang disampaikan dalam pembelajaran menjadi hal penting dalam pembelajaran. Pernyataan dan materi yang didengar akan diolah dan diingat menjadi informasi penting dalam materi sehingga mengantarkan pada pemahaman yang baik. Diharapkan dengan respon pendengaran yang baik informasi yang ada dalam materi akan diterima dan disimpan menjadi ilmu dan tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik.

Keaktifan fisik akan terlihat dari sikap dan perbuatan seorang remaja. Keaktifan ini akan menghantarkan remaja pada kepribadian yang baik. Kematangan dan kepribadian remaja akan terbentuk baik ketika keaktifan psikis maupun fisik seimbang.

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Dalam perjalanan hidup manusia masa remaja sebagai masa yang terpenting. Masa remaja adalah masa dimana seorang manusia beranjak dari masa anak-anak. Masa remaja merupakan masa

transisi dari perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, masa ini akan diikuti dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang berupa perubahan bentuk tubuh (biologis), kognitif dan emosional sosial. Pada masa ini seseorang memiliki tugas untuk persiapan diri masuk pada masa usia dewasa (Larson dkk, 2002 dalam Santrock ,2013:74-103). Menurut Elisabeth B. Hurlock remaja diartikan dengan istilah adolescence, istilah ini berasal dari bahasa latin yang memiliki pengertian tumbuh. Tumbuh yang di maksud adalah tumbuh menjadi lebih matang. Pada jaman dulu tumbuh berarti memasuki masa puber yang sudah mampu menjadi dewasa. Dalam karya *Developmental Psychology* atau Psikologi perkembangan manusia terbagi menjadi 10 periode antara lain :

1) Masa sebelum lahir (Pranatal)

Masa dimulainya manusia dari pembuahan ovum dan sperma sehingga menjadi zygote. Zygote inilah yang terus tumbuh menjadi janin yang tumbuh dan berkembang di dalam rahim ibu. Lamanya tahap ini adalah sekitar 9 bulan 10 hari.

2) Masa bayi baru lahir (New Born)

Masa bayi baru lahir hingga bayi berusia 2 minggu merupakan masa bayi mengenal alam sekitar.

3) Masa bayi (Babyhood)

Masa bayi berusia dari 2 minggu hingga 2 tahun. Dimana bayi mulai mengenal setiap jenis barang yang ada disekitarnya. Masa

bayi berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Mulai kenal dengan kegiatan-kegiatan sederhana dalam kehidupan. mampu berbicara dengan bahasa sederhana, melakukan skil motorik dan mulai mengenal masyarakat disekitar lingkungan.

4) Masa Kanak-kanak awal (Early Childhood)

Masa pra sekolah diantara usia 2 tahun sampai usia 6 tahun. Pada masa ini ketrampilan berkomunikasi mulai aktif dan mulai mengeksplor setiap kegiatan yang dilihat dan dilakukan orang disekitarnya.

5) Masa pra sekolah diantara usia 2 tahun sampai usia 6 tahun.

Pada masa ini ketrampilan berkomunikasi mulai aktif dan mulai mengeksplor setiap kegiatan yang dilihat dan dilakukan orang disekitarnya

6) Masa puber (puberty)

7) Masa dimana mulai mengalami peralihan dari anak-anak kemasa remaja. Biasanya diusia 13 sampai 15 tahun dan pubertas pada anak perempuan antara usia 9 tahun hingga 12 tahun.

8) Masa Remaja (Adolensence)

Masa ini dimulai sejak usia 12 tahun hingga 15 tahun. Akan tetapi pendapat para ahli berbeda dalam menentukan masa remaja ini. sehingga di bagi masa remaja ini menjadi 3 masa.

- 9) Masa remaja usia dini, masa remaja usia pertengahan dan masa remaja usia lanjut.
- 10) Masa Dewasa Awal (Early Adulthood)
Masa seseorang berusia 20 tahun. Dimasa ini kemandirian tumbuh dengan perkembangan karier dan rencana menjalin hubungan kedepan untuk berkeluarga. Masa ini seseorang memilih pasangan hidup, berkeluarga dan merencanakan kehidupan bersama anak-anaknya.
- 11) Masa Dewasa Madya (Moddle Adulthood)
Masa diantara usia 35 sampai usian 50/60 tahun. Dimana di masa ini pemikiran lebih matang. Kemampuab untuk mencapai keamanan ekonomi, memperluas pergaulan, peningkatan karier dan ekonomi keluarga dan menanggung kwajiban sebagai orangtua didalam keluarga.
- 12) Masa Usia Lanjut (Later Adulthood)
Masa setelah usia 60 tahun, masa penyesuaian terhadap fisik yang mulai melemah dan kegiatan yang harus banyak dikurangi untuk tetap mampu menjalani kehidupan dengan normal.

Kesehatan dunia (WHO) tahun 2007 mengungkapkan remaja adalah manusia yang berusia 10 tahun sampai pada manusia berusia 19 tahun. PPB menyebutkan untuk kaum muda (*youth*) adalah manusia yang berusia antara 15 tahun sampai 24 tahun. Kusmiran (2014)

menyatakan bahwa sudut pandang remaja meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Dilihat kronologisnya remaja merupakan manusia yang berusia antara 11 tahun -12 tahun sampai 20 tahun – 21 tahun.
2. Dilihat dari tampilan fisik remaja ditandai oleh adanya perubahan pada penampilan fisik maupun fungsi fisiologis termasuk pada hal yang terkait dengan kelenjar seksualitas.
3. Dari sisi psikologis remaja masuk dimasa perubahan dalam aspek kognitif, emosi dan juga moral.

Gunarso (1978) yang ditulis dalam Kusmiran (2014) menyatakan usia remaja merupakan usia peralihan. Seseorang yang dari masa anak-anak menuju dewasa yang diikuti dengan perubahan dan perkembangan kesiapan masuk usia dewasa. Masa ini dilalui seseorang sebagai masa yang terpenting dalam hidupnya. Pada masa ini penting karena masa inilah yang mengantarkan seseorang dari masa anak-anak yang bebas menuju masa dewasa yang menanggung tanggung jawab (Kusmiran,2014).

Dari pembahasan tentang remaja, tingkatan remaja yang diteliti terdiri dari remaja awal yang mana remaja awal adalah masa seseorang berada diusia 12/13 tahun hingga pada usia 17/18 tahun. Seperti yang diungkapkan Piaget (Hurlock,1991) dalam psikologis remaja merupakan manusia yang memasuki usia individu terintegrasi pada manusia dewasa, usia remaja memiliki pemikiran bahwa tidak lagi

dalam tingkatan anak-anak tetapi naik pada tingkatan orang dewasa dan merasa bahwa sama dan sejajar dengan orang dewasa.

Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia. Para remaja usia SMP/MTs mulai diajarkan mengikuti organisasi dengan ikut serta dalam kepengurusan sehingga remaja mulai mengerti kewajiban bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat.

b. Perkembangan Remaja

Konsep perkembangan remaja ada 2 yaitu nature (bawaan) dimana perkembangan seseorang dipengaruhi oleh warisan biologis organisme dan nurture (pengasuhan) yang mana dikatakan bahwa dalam hal ini perkembangan remaja dipengaruhi oleh pengalaman lingkungan (Santrock, 2013). Adapun perkembangan remaja meliputi :

- 1) Perubahan keadaan fisik serta anggota tubuh.
- 2) Berperilaku dengan kondisi fisik berdasar jenis kelamin
- 3) Menjalin hubungan pertemanan dan mampu membatasi pergaulan (dengan lawan jenis)
- 4) Mulai mengenal tanggung jawab dalam melakukan perbuatan.
- 5) Mandiri secara emosional terhadap orang tua maupun orang yang lebih tua dan mandiri dalam perbuatan.
- 6) Persiapan kehidupan masa depan (ekonomi/finansial).
- 7) Siap fisik maupun psikis terjun dalam kehidupan bermasyarakat.

- 8) Mengembangkan bakat, minat dan ketrampilan untuk hidup dimasa depan.
- 9) Menuju pada sikap dewasa.

Selain konsep perkembangan menurut Santrock, ada beberapa jenis perkembangan menurut Marwoko yaitu perkembangan fisik dan psikis. Menurut Marwoko (2019) perubahan fisik pada fase remaja ada 2 yaitu perubahan internal dan eksternal :

- 1) Perubahan internal
 - a) Sistem pencernaan Perut menjadi lebih Panjang, usus bertampah Panjang dan besar, otot perut semakin kuat, hati semakin kuat dan tenggorokan semakin panjang.
 - b) Sistem peredaran darah Pada usia 17 ataun 18 tahun, berat jantung 12 kali lebih berat dari lahir dan pembuluh darah semakin Panjang dan tebal.
 - c) Sistem pernafasan Kapasitas paru-paru anak perempuan hamper matang pada usia 17 tahun, anak laki-laki mencapai tingkat kematangan beberapa tahun kemudian.
 - d) Sistem endokrin Kelenjar-kelenjar seks berkembang pesatdan berfungsi, meskipun belum mencapai ukuran matang sampai akhir remaja atau awal masa dewasa.
 - e) Jaringan tubuh Perkembangan kerangka berhenti rata-rata pada usia 18 tahun. Selain itu, jaringan lain terus berkembang seperti jaringan otot.

2) Perubahan eksternal

- a) Tinggi badan Rata-rata anak perempuan mencapai tinggi yang matang antara usia 17 dan 18 tahun pada anak laki-laki
- b) Berat badan Perubahan berat badan mengikuti perubahan tinggi badan. Tetapi berat badan sekarang tersebar ke bagian-bagian tubuh yang tadinya hanya mengandung sedikit lemak atau tidak mengandung lemak sama sekali.
- c) Proporsi tubuh Berbagai anggota tubuh lambat laun mencapai perbandingan tubuh yang baik.
- d) Organ seks Organ seks pria maupun Wanita mencapai ukuran matang pada akhir masa remaja, tetapi fungsinya belum matang sampai beberapa tahun kemudian

Adapun perkembangan kognitif remaja tidak kalah penting, Menurut Berg (2003) yang mengacu pada teori perkembangan kognitif dari Piaget, ciri perkembangan kognitif remaja adalah mampu menalar secara abstrak dalam situasi yang menawarkan beberapa kesempatan untuk melakukan penalaran deduktif hipotesis (hypotetico-deductive-reasoning) dan berpikir proposisional (propositional thought), memahami kebutuhan logis dan pemikiran proposisional, memperlihatkan distorsi kognitif yaitu pendengar imajiner/ khayal dan dongeng pribadi yang secara bertahap akan menurun dan menghilang di usia dewasa.

c. Perkembangan Sosial Remaja

Perkembangan sosial pada fase remaja dibagi menjadi tiga yaitu remaja awal, remaja tengah dan remaja akhir. Remaja awal ditandai peran peer group sangat dominan, mereka berusaha membentuk kelompok, bertingkah laku sama, berpenampilan sama, mempunyai bahasa yang sama dan kode atau isyarat yang sama. Pada remaja tengah perkembangan sosialnya adalah berusaha untuk mendapat teman baru dan sangat memperhatikan kelompok lain secara selektif dan kompetitif Batubara (2010). Remaja akhir lebih perkembangan sosial ditunjukkan dengan bergaul dengan jumlah teman yang lebih terbatas dan lebih lama (teman dekat) dan terdapat kebergantungan kepada kelompok sebaya berangsur fleksibel, kecuali dengan teman dekat pilihannya yang banyak memiliki kesamaan

d. Perkembangan Emosional remaja

Perkembangan emosional Fase Remaja Beberapa ciri perkembangan emosional pada masa remaja menurut Zeman (2001) adalah sebagai berikut : a) Memiliki kapasitas untuk mengembangkan hubungan jangka Panjang, sehat dan berbalasan. b) Memahami perasaan sendiri dan memiliki kemampuan untuk menganalisis mengapa mereka merasakan perasaan dengan cara tertentu c) Setelah memasuki masa remaja, individu memiliki

kemampuan mengelola emosinya d) Gender berperan secara signifikan dalam penampilan emosi remaja

e. Perkembangan Bahasa Remaja

Perkembangan Bahasa Fase Remaja Santrock (2007) mengemukakan bahwasannya perkembangan Bahasa pada masa remaja adalah sebagai berikut : a) Terjadi peningkatan penguasaan dalam penggunaan kata-kata yang kompleks (Fischer & Lazerson, 1984, dalam Santrock) b) Mengalami kemajuan dalam memahami metafora (perbandingan makna antara dua hal berbeda) dan satir (menggunakan ironi, cemooh, atau lelucon) c) Meningkatnya kemampuan memahami literatur yang rumit d) Berbicara dalam kalimat yang mengandung dialek, yaitu variasi bahasa yang memiliki kosa kata, tata Bahasa, atau pengucapan yang khas

f. Tahapan Remaja

Seperti yang ditulis dalam *The Health Resources and Services Administrations Guidelines* Amerika Serikat rentang usia remaja adalah

- 1) Remaja usia dini yaitu remaja dalam usia antara 11 tahun sampai 14 tahun.
- 2) Remaja pertengahan yaitu remaja yang berada di usia diantara 15 tahun sampai 17 tahun.
- 3) Remaja akhir yaitu remaja yang diusia antar 18 tahun sampai 21 tahun.

Menurut Hurlock (1980) ada tiga tahapan perkembangan remaja yaitu sebagai berikut :

- 1) Remaja awal (Early adolescence) usia 11-13 tahun
- 2) Remaja Madya (middle adolescence) usia 14-16 tahun
- 3) Remaja akhir (late adolescence) usia 17-20 tahun

Menurut Sarwono (2006) ada tiga tahap perkembangan remaja dalam penyesuaian diri menuju dewasa :

- 1) Remaja awal (Early Adolescence) usia 10-12 tahun Remaja masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu.
- 2) Remaja Madya (middle adolescence) usia 13-15 tahun Remaja sangat membutuhkan kawan. Berada pada kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana :peka atau tidak peduli, ramairamai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis dan lainnya.
- 3) Remaja Akhir (Late Adolescence) usia 16- 19 tahun Pada tahap ini minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk Bersatu dengan orang-orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru, dan terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi

Sedangkan dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah remaja pertengahan yang berusia diantara 15 tahun sampai usia 17

tahun. Pendapat tersebut juga sesuai dengan Sarwono (2007) dalam bukunya tentang psikologi remaja.

3. Organisasi Karang Taruna

a. Pengertian Karang Taruna

Menurut Sawiji (2013:46) dalam pengertian sehari-hari, istilah organisasi diartikan menjadi: 1) Organisasi dalam arti statis, adalah kerangka hubungan antara orang-orang yang tergabung, dan bergerak ke arah usaha untuk mencapai tujuan tertentu. 2) Organisasi dalam arti dinamis, adalah suatu proses penentuan bentuk dan pola dari sesuatu organisasi, yang wujud dari kegiatankegiatannya meliputi: pembagian pekerjaan, pembagian tugas-tugas, pembatasan kekuasaan dan tanggung jawab beserta pengaturan hubungan antar bagian di dalam lembaga atau badan yang bersangkutan. 3) Organisasi dalam arti badan atau lembaga, adalah sekelompok orang yang tergabung dan terikat secara formal dalam sistem kerja sama untuk mencapai sesuatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Mengutip ungkapan Menteri Sosial R I(2019:17) lahirnya organisasi karang taruna adalah tanggal 26 bulan September tahun 1960. Organisasi karang taruna lahir dikampung Melayu Jakarta. Menurut Sejarah organisasi karang taruna banyak melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan sosial yang sering dihadapi kawula muda sesuai dengan lingkungan dan taraf

kemampuan wilayah masing-masing. Organisasi karang taruna awalnya sebagai wadah kegiatan kawula muda untuk mengisi kelonggaran waktu dengan kegiatan yang positif meliputi kegiatan seni, olahraga, pengembangan bakat, kependidikan, agama dan kegiatan lain yang positif yang menjauhkan pemuda dari pengaruh negatif dunia luar.

Organisasi Karang Taruna dijadikan tempat berkembangnya kreatifitas anak muda di lingkungan desa untuk menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan kesadaran untuk melakukan sesuatu kegiatan positif yang memberikan dampak baik untuk lingkungan sekitar. Organisasi Karang Taruna juga memiliki peran sebagai alat menumbuhkan motivasi, inisiatif pengembangan keseimbangan sosial dalam suatu desa. Pengembangan tentang penguatan karakter kebangsaan untuk dikembangkan menjadi jiwa cinta tanah air dan bangsa.

Sebagai salah satu alat pembinaan kawula muda yang setingkat desa, organisasi Karang Taruna memiliki kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan program-program yang dalam pelaksanaannya membutuhkan peran serta seluruh lapisan masyarakat yang ada di sebuah desa. Jika dimaksimalkan tugas dan fungsi adanya organisasi Karang Taruna di sebuah desa maka akan mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan generasi yang memiliki bekal dalam mengarungi kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan Karang Taruna pada mulanya hanya sebatas pengisian waktu luang yang positif seperti rekreasi, olahraga, kesenian, kependuan, (pramuka), pendidikan keagamaan (pengajian) dan lain-lain bagi anak yatim, putus sekolah, yang berkeliaran dan main kartu serta anak-anak yang terjerumus dalam minuman keras dan narkoba.

Menurut Menteri Sosial RI (2019: 2) Karang Taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Peran lain yang bisa di ambil Karang Taruna adalah jadi motivator, inisiator dalam pembangunan dan katalisator keserasian sosial. Karang taruna adalah juga wadah pemupukan karakter bangsa, yang jika dikembangkan secara kreatif akan merupakan kekuatan dahsyat bangsa ini.

Karang Taruna merupakan wadah pembinaan generasi muda yang berada di Desa/Kelurahan dalam usaha kesejahteraan sosial. Sebagai wadah pembinaan tentu saja mempunyai beberapa program yang akan dilaksanakan yang melibatkan seluruh komponen dan potensi yang ada di Desa/Kelurahan yang bersangkutan. Sebagai lembaga/oraganisasi yang bergerak dibidang pembangunan

kesejahteraan sosial dan berfungsi sebagai subjek. Karang Taruna sedapat mungkin mampu menunjukkan fungsi dan perannya secara optimal.

Dari beberapa uraian tentang organisasi Karang Taruna yang dibahas diatas dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna memiliki pengertian :

- 1) Organisasi yang berfungsi sebagai Pembina dan pengembang insirasi kawula muda.
- 2) Wadah membangkitkan kesadaran akan tanggung jawab hidup dalam masyarakat.
- 3) Ruang lingkup gerak dibidang sosial
- 4) Yang bertanggung jawab dalam pembinaannya adalah dinas sosial.(Arif dan Adi, 2014:4).

Berdasarkan Permensos no 25 tahun 2019 yang mengatur dasar pelaksanaan Organisasi Karang Taruna sebagai berikut :

- 1) Peningkatan sikap dan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- 2) Terwujudnya jiwa dan semangat perjuangan kawula muda yang kreatif dan memiliki karakter yang berwawasan luas.
- 3) Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Karang Tarun.

- 4) Menumbuhkan kerukunan antar sesama untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 5) Kerjasama antar sesama kawula muda anggota organisasi Karang Taruna mampu meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat.
- 6) Kesejahteraan dalam masyarakat akan meningkat dan kawula muda anggota organisasi Karang Taruna terampil dalam penyelesaian permasalahan yang ada di masyarakat.

Adapun peran dari organisasi Karang Taruna meliputi : a) adanya usaha yang dirintis bersama. b) adanya kegiatan pelatihan dan kependidikan. c) pemberdayaan kegiatan khusus kawula muda d) adanya kegiatan wirausaha yang menghasilkan keuntungan, e) menguatkan kesadaran bertanggung jawab. f) menciptakan kekompakan antar sesama sehingga tumbuh sikap kekeluargaan.

Sedangkan menurut Indriani(2018) peran pendukung Karang Taruna ada 2 yaitu :

- 1) Fasilitatif (Facilitative Roles)

Peran ini dibagi menjadi beberapa dimensi yaitu dimensi animasi sosial, mediasi dan negosiasi, pembentuk consensus, kelompok fasilitas dan struktur organisasi.

2) Peran Edukasional (*Educational Roles*)

Ada 3 peran dalam unsur ini seperti unsur penyampaian informasi, konfrontasi dan juga latihan.

Kegiatan kemasyarakatan dan pembinaan anggota Karang Taruna diharapkan mampu memberikan peningkatan positif dibidang sosial kemasyarakatan. Sama halnya yang diharapkan dari peran serta organisasi Karang Taruna Krida Tama Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Organisasi Karang Taruna Krida Tama yang aktif dalam kegiatan dalam masyarakat menunjukkan keaktifan kegiatan selama tahun-tahun terakhir dan ikut dalam pembahasan perencanaan Pembangunan desa. Selain itu kegiatan yang dilaksanakan termasuk pada kegiatan yang meningkatkan keaktifan anggotanya dalam setiap even yang dilaksanakan dimasyarakat.

b. Keaktifan Organisasi Karang Taruna

Sardiman(2018:98) mengungkapkan bahwa keaktifan merupakan suatu aktivitas yang bersifat fisik maupun psikis. Berperilaku dan berpikiran menjadi satu hal yang saling berkaitan dan tak terpisahkan. Keaktifan merupakan aktivitas berperilaku dan berpikir aktif(Syaiful Bahri Djamarah,2018:98).

Bentuk keaktifan dalam organisasi Karang Taruna adalah keikutsertaan anggota dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Karang Taruna disegala bidang. Keaktifan yang

dimaksud disini adalah keikutsertaan setiap anggota dalam pelaksanaan program organisasi Karang Taruna yang dirancang setiap tahun. Partisipasi yang mendukung kegiatan baik secara moral maupun material.

1) Pengertian Keaktifan dalam Organisasi Karang Taruna

Keaktifan dalam sebuah organisasi merupakan salah satu unsur yang dapat menghidupkan sebuah organisasi. Keaktifan dalam organisasi dapat diartikan sebagai, sikap atau perilaku anggota organisasi mengikuti setiap kegiatan yang ada dalam organisasi dan ikut serta dalam memberikan masukan, ide dan gagasan agar organisasi tersebut dapat tumbuh dan berkembang.

2) Urgensi Keaktifan dalam Organisasi Karang Taruna

Dalam sebuah organisasi memiliki urgensi yang sesuai dengan visi misi diadakannya organisasi tersebut. Urgensi dalam organisasi karang taruna meliputi :

- a) Memberikan pelayanan kemasyarakatan membantu warga masyarakat yang punya kerepotan seperti warga yang hajatan, warga yang meninggal dunia dan lain-lain.
- b) Memberikan pelayanan sosial seperti membantu masyarakat yang membutuhkan, ikut serta dalam gotong royong meringankan beban masyarakat yang kurang mampu.
- c) Ikut serta dalam usaha meningkatkan kemajuan desa dengan mengikuti kegiatan pemuda satu desa.

- d) Memberikan edukasi sosialisasi bermasyarakat kepada pada remaja usia pertengahan dengan memberikan pengetahuan adab interaksi dengan orang yang lebih tua.
 - e) Usaha peningkatan mutu kognitif dan religius Sumber Daya Manusia dari remaja hingga dewasa dengan mengadakan kegiatan yang bersifat kemasyarakatan kemandirian dan peningkatan keimanan.
- 3) Indikator Keaktifan dalam Organisasi Karang Taruna
- a) Ikut dalam program kemandirian dan program peduli sesama
 - b) Ikut berpendapat dalam setiap kegiatan rapat
 - c) Tidak memiliki sikap egois mampu menerima dan melaksanakan keputusan bersama
 - d) Memiliki rasa empati pada warga yang sedang berduka
 - e) Ikut aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti membantu orang hajatan dan kematian
 - f) Ikut serta dalam pelatihan kepemimpinan
 - g) Komitmen dengan keputusan bersama
 - h) Ikut andil dalam menentukan keputusan bersama dengan memberikan ide, gagasan serta masukan untuk kegiatan Karang Taruna dan kemajuan bersama
 - i) Memahami komitmen bersama sebagai dasar pelaksanaan kegiatan

- j) Ikut aktif dalam kegiatan pengajian dan pertemuan rutin Karang taruna minimal 60% dalam satu tahun
 - k) Ikut dalam kegiatan kerja bakti program warga masyarakat maupun program Karang Taruna
- 4) Manfaat Organisasi Karang Taruna

Organisasi karang taruna terbentuk dengan tujuan sebagai wadah pemuda dan pemudi Indonesia melaksanakan kegiatan guna memperluas potensi diri, menggali minat dan bakat dengan secara sadar untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat dibidang sosial, budaya dan agama dengan prinsip dari, oleh dan untuk pemuda sebagai generasi penerus bangsa.

5) Tujuan Organisasi Karang Taruna

Beberapa tujuan dari berdirinya organisasi karang taruna adalah sebagai berikut :

- a) Menumbuhkan dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial pada diri pemuda agar terhindar dari berbagai masalah.
- b) Membentuk pribadi yang memiliki jiwa perjuangan, terampil dan berwawasan luas.
- c) Menumbuhkan bakat dan minat pemuda untuk pemberdayaan anggotanya.
- d) Memberikan semangat pada pemuda untuk senantiasa memiliki jiwa toleransi.

- e) Menjalin kebersamaan pemuda dengan warga masyarakat dalam kegiatan yang positif.
- f) Mewujudkan masyarakat yang sejahtera.
- g) Perkembangan Pembangunan yang bertahap bersama pemerintah dan masyarakat.

4. Organisasi Remaja Islam Masjid

a. Pengertian Organisasi Remaja Masjid

Remaja Masjid adalah sebuah organisasi masyarakat yang biasanya bergerak di bidang keagamaan. Dalam organisasi ini bertujuan untuk memberikan wadah para remaja yang tinggal disekitar masjid memberikan sumbangsih dengan segala potensi yang dimiliki dengan tujuan menciptakan aktivitas keagamaan maupun aktivitas diluar keagamaan.

Anggota organisasi Remaja Masjid adalah setiap remaja usia 12 tahun sampai dari 20 tahun yang beragama Islam dan memiliki semangat untuk mengikuti setiap aktivitas keagamaan yang dirangkai dan direncana dalam satu tahun diawal tahun.

Organisasi Remaja Masjid menghimpun remaja untuk dijadikan anggota tanpa memberikan persyaratan khusus untuk menumbuhkan semangat melaksanakan setiap aktivitas keagamaan dalam masjid maupun diluar masjid. Dalam organisasi Remaja Masjid juga memiliki perencanaan program, pelaksanaan dan evaluasi program yang dipantau langsung dari Dewan

Kemakmuran Masjid yang dalam struktur kepengurusan takmir masjid. Program yang dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bersama.

b. Urgensi Keaktifan dalam Organisasi Risma

Dalam sebuah organisasi memiliki urgensi yang sesuai dengan visi misi diadakannya organisasi tersebut. Urgensi dalam organisasi risma meliputi :

- 1) Memberikan pelayanan dalam bidang keagamaan dengan kegiatan berpusat didalam masjid seperti pelayanan pendidikan baca Al Qur'an dengan adanya madrasah diniyah, pelayanan belajar membaca Al qur'an bagi remaja sampai usia tua.
- 2) Menghidupkan kegiatan-kegiatan positif keagamaan maupun sosial.
- 3) Ikut serta dalam usaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat
- 4) Memberikan edukasi sosialisasi bermasyarakat kepada pada remaja usia pertengahan dengan memberikan pengetahuan adab interaksi dengan orang yang lebih tua.
- 5) Usaha peningkatan mutu kognitif dan religius Sumber Daya Manusia dari remaja hingga dewasa dengan mengadakan kegiatan yang bersifat kemasyarakatan kemandirian dan peningkatan keimanan.

c. Indikator Keaktifan dalam Organisasi Risma

- 1) Ikut serta dalam kegiatan pertemuan rutin dan kegiatan rutin Risma
- 2) Memiliki rasa empati pada jamaah masjid yang sakit dan yang sedang berduka
- 3) Memiliki jiwa moderat
- 4) Menghormati sesama yang memiliki keyakinan berbeda
- 5) Memahami isi kajian dan mampu menyampaikan kepada teman sejawat dan anak-anak TPA
- 6) Komitmen dengan keputusan bersama
- 7) Ikut andil dalam menentukan keputusan bersama dengan memberika ide gagasan serta masukan untuk kegiatan kemajuan organisasi Risma
- 8) Memahami keputusan bersama sebagai komitmen berorganisasi
- 9) Ikut aktif dalam kegiatan kajian remaja, pengajian jamaah masjid maupun program dari organisasi Risma
- 10) Ikut merumuskan program kegiatan masjid bersama DKM

d. Kegiatan Remaja Islam Masjid

Keaktifan berorganisasi merupakan keikutsertaan seseorang dalam kegiatan yang diselenggarakan baik itu berskala lokal maupun nasional untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Organisasi Remaja Masjid merupakan salah satu wadah dalam

memfasilitasi pembentukan karakter dan keimanan yang kokoh bagi pemuda atau remaja khususnya.

Seperti yang diutarakan sebelumnya bahwa organisasi remaja memiliki dua program utama, yakni program wajib dan program pilihan. Program wajib adalah kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan wawasan dan ketakwaan kepada Allah swt.. Program ini bersifat pembinaan rohani yang membimbing para remaja masjid kearah afeksi Islami. Adapun kegiatan program wajib remaja masjid adalah sebagai berikut :

- 1) Kajian dan pengajian
- 2) Penguatan Tauhid
- 3) Ibadah
- 4) Baca Tulis Al Qur'an

Adapun program yang dibuat sebagai program pilihan yang meliputi program pemupukan bakat, penyaluran minat, menggali potensi dan program pelatihan yang bebas dipilih anggota organisasi Remaja Masjid(Yani Ahmad, 2021) :

- 1) Perekrutan remaja masjid
- 2) Bimbingan dalam belajar dan latihan memimpin
- 3) Belajar bahasa dan penulisan artikel
- 4) Pelatihan pembagian tugas
- 5) Kegiatan sosial

Kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi Remaja Masjid merupakan usaha pengkaderan pengurus yang kelak akan menggantikan peran pengurus masjid. Dalam prosesnya menumbuhkan jiwa dan semangat untuk menjadi muslim yang berkualitas yang memiliki mental dan pribadi yang sehat Rohani dan jasmani serta memiliki kesadaran bertanggung jawab sebagai muslim.

e. Fungsi Organisasi Remaja Masjid

Remaja Masjid dalam kegiatannya memiliki pengaruh yang besar dalam hidupnya kegiatan keagamaan di lingkungan masjid maupun lingkungan masyarakat, adapun pengaruh meliputi :

1) Sebagai wadah penanaman akhlakul karimah

Penanaman akhlakul karimah bagi para anggota. Akhlakul karimah yang dimaksud seperti tawadhu', qonaah, toleransi, wasatiyah dan lain-lain. Sikap yang disini diteliti adalah sikap tawadhu' remaja dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Meningkatkan kualitas iman masyarakat sekitar

Kegiatan dalam organisasi RISMA meliputi kegiatan keagamaan dan kegiatan kemasjidan dengan tujuan mewujudkan peningkatan kualitas keimanan masyarakat.

3) Wadah dakwah dan syiar Islam

Kegiatan dakwah yang dekat dengan organisasi remaja di dalam syiar Islam salah satunya adalah RISMA. Memberikan materi dakwah melalui pendekatan yang mudah diterima remaja.

5. Sikap Tawadhu'

a. Pengertian Sikap Tawadhu'

Tawadhu' adalah sebuah sikap. Sedangkan sikap merupakan cara berperilaku, pola pikir, ide, gagasan, situasi dan sebuah nilai. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, persepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap merupakan perilaku seseorang yang dilakukan karena sebuah objek atau alasan. Pengertian Tawadhu' Secara etimologi, kata tawadhu' berasal dari kata wadh'a yang berarti merendahkan, serta juga berasal dari kata "ittadha'a" dengan arti merendahkan diri. Disamping itu, kata tawadhu' juga diartikan dengan rendah terhadap sesuatu. Tawadhu' merupakan perilaku yang dilakukan seseorang dengan memperlihatkan sikap rendah hati. Sikap ini tampak pada semua makhluk. Sedangkan menurut Rusdi(2013) tawadhu' merupakan perilaku menghargai orang karena memiliki keutamaan, memahami kebenaran dan selanjutnya. Tawadhu' juga diartikan rendah hati yang memiliki antonym sikap sombong. Al ghozali menerangkan tawadhu' adalah memperlihatkan tingkatan dan menjelaskan orang lain memiliki keutamaan daripada dirinya. Ahmad Athoilah mengungkapkan tawadhu' merupakan sikap yang

tumbuh sebab mengetahui kebesaran Allah serta mengimami sifat-sifat Allah (Syaikh, 2013). Sikap tawadhu' manusia pada sesama merupakan sikap yang tumbuh dari diri manusia karena kesadaran akan kekuasaan Allah atas hambaNya. Manusia sebagai ciptaan Allah yang penuh kelemahan membutuhkan ridho, ampunan dan hidayah untuk hidup sebagai khalifah dibumi.

Sikap tawadhu' menurut beberapa ahli ataupun ulama adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Al Ghazali seperti yang diungkapkan dalam buku Ihya' Ulumiddin yang menerjemahkan sikap tawadhu sebagai sikap seorang muslim mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi yang selaras dengan sikap rendah hati (Al-Ghazali,-:66-77).
- 2) Menurut pandangan Al Huft menjelaskan bahwa sikap tawadhu' merupakan upaya menumbuhkan pengertian bahwa semua manusia adalah sama sehingga tumbuh sikap saling menghormati, toleransi, berkeadilan tanpa ada sikap merendahkan, saling menyayangi (Ulfatul Munawarah, 2018:24-25)
- 3) Tawadhu' menurut Al Junaidi adalah sikap saling menghormati dan rendah diri kepada sesama (M. Abdul Mujieb, 2009:538).

Dari uraian diatas tentang pengertian tawadhu' peneliti mengambil teori Rusdi (2013) tawadhu' merupakan perilaku

menghargai orang karena memiliki keutamaan, memahami kebenaran dan seterusnya. Manusia yang memiliki sikap tawadhu' akan lebih mampu menghargai sesama karena tidak merasa lebih baik dari manusia lainnya. Sikap tawadhu' akan mengantarkan manusia kepada insan yang mulia.

b. Bentuk Tawadhu'

Dalam buku yang ditulis oleh Al Ghazali tertulis beberapa contoh bentuk sikap tawadhu' sebagai berikut :

1) Tawadhu' kepada Allah

Tauladan Nabi Muhammad dalam pelaksanaan sikap tawadhu' adalah saat Nabi akan melaksanakan ibadah sholat beliau lebih memilih memakai kain yang usang dan menyimpan kain yang baru. Nabi Muhammad melakukan hal tersebut karena beliau tidak ingin takabur dan akhirnya bersikap menyombongkan diri di depan umatnya. Tawadhu' kepada Allah terlihat dari ciri-ciri berikut ini yaitu :

- a) Dalam hal ketaatan dan ibadah kepada Allah merasa rendah
- b) Tidak senang dipuji dalam hal apapun
- c) Tidak merasa sombong karena sudah banyak taat beribadah

2) Tawadhu' kepada agama

Sebagai seorang muslim berkewajiban untuk mengamalkan pedoman agama Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Tidak melanggar keduanya dan melaksanakan

kehidupan sesuai dengan syariat Islam. Sebagai manusia tidak diperbolehkan memiliki sikap takabur seperti yang tertulis dalam sabda Nabi yang mengatakan “ makan dan minum, berpakaian dan bersedekahlah kalian semua serta berperilakulah kalian yang tidak berlebih-lebihan dan tidak pula dalam kesombongan”.

3) Tawadhu' kepada Rasulullah

Nabi Muhammad merupakan pimpinan umat Islam yang diutus Allah. Kita sebagai manusia dan umat beliau wajib menjadikan beliau tauladan terbaik dalam menjalani kehidupan. ciri-ciri tawadhu' kepada Nabi adalah dengan meneladani perilaku Nabi dan mengedepankan petunjuk yang beliau ajarkan. Rasulullah tidak pernah merasa senang ketika diperlakukan istimewa oleh umatnya.

4) Tawadhu' kepada sesama manusia

Sikap saling menghormati, menghargai dan toleransi antar sesama tanpa membedakan status sosial dan lain-lain. Selain itu sikap rendah hati akan mengikis adanya perpecahan dan perselisihan antar sesama.

Sikap tawadhu' yang diambil peneliti adalah sikap tawadhu' remaja kepada sesama manusia. sikap tawadhu' kepada teman sebaya, orang yang lebih muda, orang yang lebih tua dan orangtua.

Adapun ayat dalam Al Qur'an yang memberikan anjuran kepada manusia untuk bersikap tawadhu' :

1) Tawadhu' kepada Orang Tua

Dalam Q.S Al Isra' ayat ke 24 yang berbunyi :

وَ اٰخٰفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya : "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".(Al-Isra':24)

Kandungan ayat diatas merupakan anjuran manusia untuk bertawadhu' kepada kedua orantuanya. Orangtua yang memiliki derajat tinggi dalam kehidupan seseorang harus diperlakukan dengan sebaik-baiknya. Karena jasa dan kasih sayang orangtua menjadi keberhasilan hidup seseorang.

1) Tawadhu' dalam Berdoa

Anjuran bersikap tawadhu' tertuang dalam Al-Qur'an yaitu pada surat Al An'am ayat 63 yang berbunyi :

قُلْ مَنْ يُنَجِّبِكُمْ مِّنْ ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ تَدْعُونَهُ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً

لَّذِينَ اَنْجَيْنَا مِنْ هٰذِهِ لَنُكُوْنَنَّ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ

Artinya : "Katakanlah (Muhammad) "Siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari bencana di darat dan di laut, yang kamu berdoa kepada-Nya dengan rendah diri dengan suara yang lembut (dengan mengatakan: "Sesungguhnya jika Dia menyelamatkan kami dari (bencana) ini, tentulah kami menjadi orang-orang yang bersyukur" (QS Al-An'am: 63).

Cobaan yang diberikan Allah pada manusia adalah sebagai penguji iman manusia. manusia diwajibkan shalat

dan bersabar juga berikhtiar dalam menghadapi ujian Allah. Dimaksud rendah diri disini adalah posisi manusia sebagai makhluk Allah yang tidak memiliki sedikitpun sifat Allah. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang lemah.

2) Perintah untuk Bertawadhu' kepada Orang Lain

Dalam Q.S Asy Syu'ara 214 berbunyi :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya : “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu(Muhammad) yang terdekat,” (Q.S Asy Syu'ara:214)

Dan terkandung dalam Q.S Asy Syu'ara ayat 215:

وَأَخْفِضْ جَنًا حَكَ لِمَنْ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya :“Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman.” (QS Asy-Syu'ara : 215)

Arti yang terkandung dalam surat tersebut adalah perintah untuk bersikap rendah hati, tidak sombong dalam bersikap dengan sesama. Salah satu pengamalan rendah hati adalah sikap yang saling sapa antar manusia pada saat bertemu.

3) Perintah untuk Bertawadhu' dalam Memohon

Dalam Surat Al an'am 42 :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَآخَذْنَاهُمْ بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَلَّهُمْ يَتَضَرَّعُونَ

Artinya : “Dan sesungguhnya Kami mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat sebelum engkau, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kemelaratan dan

kesengsaraan, agar mereka memohon (kepada Allah) dengan kerendahan hati” (Q.S Al An’am :42).

Dilanjutkan dengan ayat berikutnya yang berbunyi :

فَلَوْلَا إِذْ جَاءَهُمْ بَأْسُنَا تَضَرَّعُوا وَلَكِنْ قَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Tetapi mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan kerendahan hati ketika siksaan Kami datang menimpa mereka. bahkan hati mereka telah menjadi keras dan setanpun menjadikan terasa indah bagi mereka apa yang selalu mereka kerjakan”.(Q.S Al An’am : 43)

Dalam surat tersebut Allah menganjurkan manusia untuk selalu bertawadhu’ dalam keadaan apapun. Dalam setiap berdoa dan memohon kepada Allah atas pengabulan doa-doanya.

4) Tawadhu’ dalam Berdzikir

Dalam surat al A’raf ayat 205 berbunyi :

وَادْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya : “Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.” (QS Al- A’raf: 205).

Dari ayat-ayat yang telah dijelaskan diatas perintah Allah kepada manusia untuk bersikap tawadhu’ terhadap Allah maupun terhadap sesama manusia. dengan tawadhu’ manusia akan merasa lebih tenang karena merasa bahwa Allah sebagai pemilik segala kebaikan dan pengabul doa

manusia. Dari beberapa ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada umatnya untuk dapat melakukan sikap tawadhu' terhadap Allah Swt dan sesama manusia.

c. Urgensi Sikap Tawadhu'

Menurut Al Ghazali urgensi dari sikap tawadhu' adalah sikap seorang santri atau siswa menghormati guru atau ustadz. Pendahuluan pada sikap tawadhu' merupakan mengetahui posisi seseorang dengan orang lain tanpa merasa dirinya lebih baik dari yang lain.

d. Indikator sikap Tawadhu'

Indikator sikap tawadhu' menurut ahli meliputi hal-hal berikut(Syaikh Az Zarnuji dalam Aliy As'ad, 2013:32):

- 1) Sikap menghormati kepada sesama
- 2) Menyambut orang lain dengan santun
- 3) Sopan santun dalam pergaulan
- 4) Saling mengunjungi sesama teman tanpa melihat status sosial.
- 5) Pergaulan tidak dibatasi status sosial
- 6) Makan minum secukupnya
- 7) Tidak sombong dan berpakaian sepantasnya

Sedangkan indikator dalam pengamalan sikap tawadhu' dalam kehidupan bermasyarakat yang diambil dari teori diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Santun saat berbicara
 - 2) Memiliki sikap rendah hati dan tidak sombong
 - 3) Memiliki jiwa toleransi
 - 4) Patuh kepada kedua orangtua
 - 5) Mendengarkan nasehat guru
 - 6) Sopan santun dalam pergaulan di masyarakat
 - 7) Memiliki jiwa moderat
 - 8) Melaksanakan adab Islami dalam pergaulan
 - 9) Memahami pentingnya sikap rendah hati
- d. Faktor yang mempengaruhi sikap tawadhu'

Sebelum memasuki dalam materi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tawadhu' ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang remaja bersikap meliputi(Zubaedi,2017:76-91):

- 1) Pengalaman

Suatu kejadian yang dilalui seorang remaja akan menjadi hal yang akan dipertimbangkan dalam bersikap. Suatu kejadian yang pernah dirasakan, dilalui dan dipikirkan dimasa lalu maupun yang saat itu dirasakan. Pentingnya peran masa lalu karena hal tersebut akan mempengaruhi terbentuknya karakter yang positif maupun negatif. Kejadian masa lalu akan membekas.

2) Kebudayaan

Lingkungan dan kebudayaan merupakan unsur pembentuk karakter remaja. Adanya beragam tradisi dan kebudayaan dan sistem yang berbeda akan menunjukkan tujuan yang berbeda pula. Kebudayaan yang ada dilingkungan tinggal akan memberikan pengaruh dalam sikap dan pola pikir tertentu bagi setiap individu.

3) Orang yang dianggap penting

Orang disekitar dan lingkungan masyarakat akan memberikan pengaruh yang kuat dalam pembentukan sikap. Remaja akan menjadikan orang yang penting dihidupnya menjadi tauladan. Dari sikap, cara berpakaian dan berbicara akan di tiru. Kondisi ini dimana seseorang meniru orang lain dalam kebaikan, keburukan maupun kerusakan(Nurul Hidayah,2015:138

Tawadhu' sebagai sikap yang terpuji dan didapatkan dari keseimbangan sikap I'tidal (kekuatan dan hawa nafsu). Dalam pembentukan sikap tawadhu' pada diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor(Rusdi, 2013:34-36):

1) Syukur Nikmat

Syukur nikmat merupakan rasa berterima kasih kita kepada Allah atas nikmat yang Allah limpahkan. Sikap mensyukuri seluruh nikmat yang Allah berikan sehingga tidak

ada benih kesombongan pada diri seseorang karena yakin bahwa manusia hanyalah makhluk Allah yang penuh dengan kelemahan. Syukur nikmat merupakan sikap yang sangat mulia. Disini akan tumbuh kesadaran bahwa tidak sepatasnya manusia memiliki sikap sombong. Syukur nikmat melalui lisan, hati dan perbuatan. Dengan lisan yaitu dengan ucapan pujian kepada Allah sedangkan dengan hati adalah persaksian bahwa segala nikmat adalah pemberian Allah dan melalui perbuatan yaitu melaksanakan seluruh perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.

2) Ikhlas

Dalam agama Islam pengertian Ikhlas adalah keikhlasan hati dalam melaksanakan ibadah kepada Allah tanpa pamrih apapun kecuali mengharap ridho Allah SWT. Bugi(Syarbini & Haryadi,2010) mengungkapkan Ikhlas adalah fitrah dari keburukan, bersih tidak kotor dan terlindungi dari kotoran. Ikhlas adalah sebuah perilaku yang dilakukan dengan niat mendekatkan diri kepada Allah dari segala bentuk ketidakmurnian selain taqarub illallah. Ikhlas juga dapat merujuk pada niat yang murni dan tulus dalam melakukan suatu amal baik, tanpa ada motif atau kepentingan yang tersembunyi. Sikap Ikhlas atas segala nikmat dan ujian Allah, menjaga hati, pikiran dan perbuatan dari mengeluh atas ujian Allah.

3) Sabar

Pengertian sabar adalah bertahan untuk melaksanakan berbagai ketaatan dan menjauhi larangan, menghadapi ujian dengan keridhoan hati dan pasrah kepada ketetapan Allah. Sabar adalah sifat manusia yang terpuji. Berusaha untuk bersabar dalam setiap ujian dan cobaan yang Allah berikan. Menahan dari perbuatan tergesa-gesa dan tidak lemah atas godaan yang ada. Mengharapkan hanya pada pertolongan Allah SWT.

4) Hindari sikap takabur

Menjauhi sikap yang termasuk perbuatan takabur. Berusaha menghindari sifat sombong yang merasa diri lebih baik daripada orang lain. Manusia adalah makhluk Allah yang memiliki banyak kekurangan dan kelemahan tidak sepatasnya menyombongkan diri. Menyadari hakikat sebagai manusia akan menumbuhkan sifat tawadhu'.

5) Berusaha mengendalikan diri

Mengendalikan diri dari sikap yang merendahkan sesama dan menganggap diri sendiri lebih baik dari orang lain. Pengendalian diri dari sikap yang kurang baik adalah sebuah sikap menjaga diri terjerumus dalam perbuatan tidak baik. Usaha untuk mengendalikan sikap yang menyinggung perasaan hati sesama. Pengendalian diri akan menciptakan suasana yang damai tanpa ada perselisihan.

f. Jenis-jenis sikap tawadhu'

Menurut Syaikh Az Zarnuji dalam kitabnya yang berjudul *Ta'limul Muta'allim* membagi sikap tawadhu atau sikap rendah diri dalam 3 hal, yaitu (Aliy Asad, 2013:120) :

1) Sikap tawadhu' terhadap Ustadz/Ustadzah

Dalam Islam mengatur bagaimana sikap santri kepada Ustadz/Ustadzah. Sikap tawadhu' kepada Ustadz/Ustadzah tercantum dalam adab santri kepada Ustadz/Ustadzah sebagai berikut :

- a) Mendoakan yang baik kepada Ustadz/Ustadzah
- b) Menghindari mengadu kepada Ustadz/Ustadzah
- c) Menghormati hak Ustadz/Ustadzah
- d) Duduk, bertanya dan mendengarkan dengan baik
- e) Merendahkan perkataan ketika berkomunikasi dengan Ustadz/Ustadzah

2) Sikap tawadhu' terhadap Alim Ulama'

Sikap tawadhu' terhadap Alim Ulama' merupakan adab Islam. Sikap kepada Alim Ulama' ialah dengan menjaga adab dan sopan santun saat berinteraksi dengan Alim Ulama'. Adab saat melintas, tidak duduk di tempat yang disediakan untuk Alim Ulama' serta tidak berbicara tanpa seizinnya.

3) Sikap tawadhu' terhadap teman sebaya

Dalam berinteraksi dengan teman sebaya ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Sikap menyayangi, kasih sayang, saling menghargai, saling menghormati, saling tolong menolong dan sikap toleransi akan memperkuat ukuwah.

Dalam buku yang berjudul *Tangga Kemulyaan Menuju Tawadhu'* yang ditulis Khozin Abu Faqih menerangkan 4 jenis dari tawadhu' sebagai berikut :

1) Tawadhu kepada Allah.

Memahami dan menyadari bahwa manusia sebagai makhluk Allah tidak sepatutnya merasa sombong atas apa yang dimiliki. Karena manusia memiliki banyak kelemahan.

2) Tawadhu kepada Rasulullah.

Nabi merupakan utusan Allah, manusia yang diciptakan Allah memiliki kelebihan. Nabi sebagai kekasih Allah memiliki sifat dan sikap perilaku yang mulia dan dijadikan sebagai tauladan manusia.

3) Tawadhu kepada Agama.

Ada tingkatan dalam tawadhu' pada agama :

- a) Mengimami ajaran yang disampaikan Rasulullah
- b) Tidak suudzon pada ayat-ayat Allah
- c) Tidak berusaha menyalahkan ayat-ayat Allah

- 4) Tawadhu yang keempat adalah Tawadhu kepada sesama hamba Allah.

Dengan bersikap baik kepada sesama manusia, tidak membeda bedakan manusia karena unsur apapun. Sikap saling menghargai akan memberikan efek kerukunan antar manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sikap tawadhu' terhadap sesama menumbuhkan rasa menghormati, menghargai dan toleransi dalam pergaulan dimasyarakat. Tumbuhnya rasa tersebut akan menjadikan kuatnya kerukunan antar sesama dan memperkecil kemungkinan adanya perselisihan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang di lakukan oleh Sabri “ Keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang” dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri (IAIN), Parepare (2020).³⁹ Indikator yang diteliti adalah (1) keaktifan berorganisasi, (2) Perilaku beragama, dan (3) Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap perilaku beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keaktifan berorganisasi berada pada kategori tinggi 86,62% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 51 responden. (2) Perilaku beragama siswa di MAN Pinrang berada pada kategori tinggi yaitu 82,48%. (3) Terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara keaktifan berorganisasi 39 Sabri “ Keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat terhadap perilaku

beragama siswa di MAN Pinrang” dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri (IAIN), Parepare (2020) dengan perilaku beragama siswa di MAN Pinrang. Kesimpulan bahwa keaktifan berorganisasi Pemuda Remaja Masjid Al-Khaerat berpengaruh terhadap perilaku beragama siswa di MAN Pinrang dengan kontribusi yang diberikan adalah 39,3% (Sabri,2020:39). Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek permasalahannya yaitu sama-sama meneliti tentang keaktifan remaja dalam berorganisasi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti dan waktu penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2020, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis akan dilakukan tahun 2023.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Taufik Budi Prastyo “Hubungan keaktifan mengikuti kegiatan organisasi remaja Islam (RISSMANA) dengan pengamalan nilai-nilai Pendidikan Islam pada siswa SMAN 1 Ambarawa tahun 2015” dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negri Salatiga (2018).Indikator yang diteliti adalah (1) keaktifan siswa; (2) Tingkat penanaman nilai; dan (3) hubungan keaktifan dan penanaman nilai. Hasil penelitian menyimpulkan 1) Keaktifan siswa SMAN 1 Ambarawa dalam mengikuti kegiatan Remaja Islam pada kategori sedang dengan prosentase 34,3% sebanyak 12 responden. 2) Tingkat Pengamalan nilai-nilai Pendidikan Islam siswa pada kategori tinggi dengan prosentase

31% sebanyak 11 responden. 3) Hubungan antara Keaktifan Siswa mengikuti Kegiatan Remaja Islam (Rissmana) dengan Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada siswa SMAN 1 Ambarawa 2015 terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini terbukti dengan koefisiensi korelasi product moment dari hasil. Taufik Budi Prastyo “Hubungan keaktifan mengikuti kegiatan organisasi remaja islam (RISSMANA) dengan pengamalan nilai-nilai Pendidikan Islam pada siswa SMAN 1 Ambarawa tahun 2015” dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri Salatiga (2015) (Taufik Budi Prastyo,2018:40). Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang keaktifan remaja di organisasi Remaja Islam Masjid. Sedangkan perbedaan pada yang diteliti dan waktu penelitian.

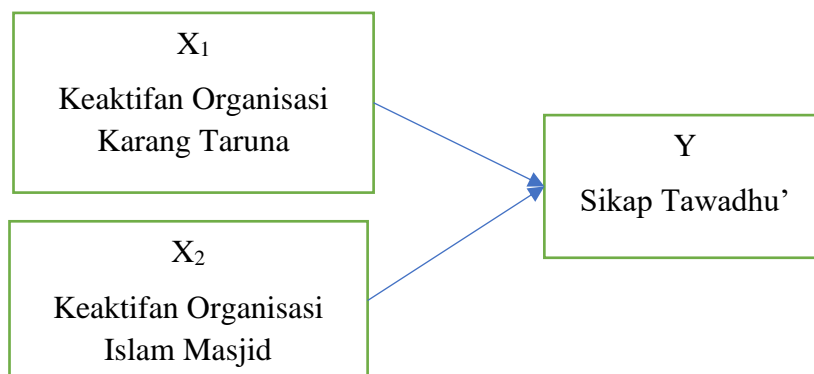
3. Penelitian yang di lakukan oleh Bakhtiyar bakhaqi ilmi. “Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majlis ta’lim babussalam terhadap prilaku keberagaman remaja di karang taruna bina remaja desa banjaran driyorejo geresik” dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Universitas Islam Negeri Suanan Ampel Surabaya (2019).⁴¹ Indikator yang diteliti dari implementasi kegiatan yakni (1) rincian kegiatan majelis ta’lim; (2) frekuensi anggota yang ikut serta; (3) hasil yang diperoleh dari keaktifan kegiatan. Sedangkan indicator dari Implementasi perilaku adalah (1) Jenis-jenis perilaku; (2) efek dari perilaku; (3) perubahan perilaku. Hasil menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kegiatan Majelis Ta’lim Babussalam cukup baik, terbukti

dari angket dengan hasil prosentasenya 62,5% (2) Implementasi perilaku keberagaman remaja di Kartar Bina Remaja baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa perolehan nilai prosentase sebesar 68,1% (3) Terdapat pengaruh antara kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam terhadap perilaku keberagaman remaja di Kartar Bina Remaja (Bakhtiyar bakhaqi ilmi,2019:41). Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang keaktifan dalam mengikuti organisasi. Perbedaannya adalah jenis organisasi yaitu majelis ta'lim, selain itu perbedaannya adalah subjek penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah pernyataan untuk merumuskan hipotesis yang dijadikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang dikaji.

Berikut kerangka berfikir yang berdasarkan pada masalah yang dikaji:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir Penelitian

D. Hipotesis

Disini peneliti mengajukan hipotesis sesuai rumusan masalah yang dibawah ini :

1. Rumusan masalah Hubungan antara Keaktifan Remaja Organisasi Karang Taruna terhadap sikap tawadhu'

H₀ : Tidak ada Hubungan antara Keaktifan Remaja Organisasi Karang Taruna dengan sikap tawadhu' remaja di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

H_a : Terdapat Hubungan antara Keaktifan Remaja Organisasi Karang Taruna dengan sikap tawadhu' remaja di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

Sedangkan hipotesis dalam teori ini yang diajukan adalah terdapat Hubungan antara Keaktifan Remaja Organisasi Karang Taruna terhadap sikap tawadhu' remaja di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

2. Rumusan masalah Hubungan antara Keaktifan Remaja Organisasi Islam Masjid terhadap sikap tawadhu'

H₀ : Tidak ada Hubungan antara Keaktifan Remaja Organisasi Islam Masjid dengan sikap tawadhu' remaja di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen

H_a : Terdapat Hubungan antara Keaktifan Remaja Organisasi Islam Masjid dengan sikap tawadhu' remaja di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

Sedangkan hipotesis dalam teori ini yang diajukan adalah terdapat Hubungan antara Keaktifan Remaja Organisasi Islam Masjid terhadap sikap tawadhu' remaja di dukuh Kliwonan desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

3. Rumusan masalah Hubungan antara Keaktifan Remaja Organisasi Karang Taruna dan Keaktifan Organisasi Islam Masjid terhadap sikap tawadhu'

H₀ :Tidak ada Hubungan antara Keaktifan Remaja Organisasi Karang Taruna dan Keaktifan Organisasi Islam Masjid dengan sikap tawadhu' remaja di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

H_a :Terdapat Hubungan antara Keaktifan Remaja Organisasi Karang Taruna dan Keaktifan Organisasi Islam Masjid dengan sikap tawadhu' remaja di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

Sedangkan hipotesis dalam teori ini yang diajukan adalah terdapat Hubungan antara Keaktifan Remaja Organisasi Karang Taruna dan Keaktifan Organisasi Islam Masjid terhadap sikap tawadhu' remaja di dukuh Kliwonan desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti memilih pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengungkapkan hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih dengan tidak adanya usaha untuk mengintervensi atau mempengaruhi variabel sehingga tidak terjadi manipulasi (Faenkel dan Wallen via Asep Kurniawan, 2018:40). Terdapatnya hubungan serta tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahuinya, peneliti akan bisa mengembangkan sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis Penelitian ini umumnya melibatkan ukuran statistik atau tingkat hubungan yang dinamakan Korelasi (Syamsuddin dan Vismaia, 2009:25).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Kliwonan yang terletak di Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen sebagai tempat penelitian dikarenakan adanya remaja yang mengikuti Organisasi Karang Taruna dan Organisasi Islam Masjid yang memiliki sikap Tawadhu’

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada bulan Agustus tahun 2023.

Jadwal tahapan pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini ada dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	1	2	3	4	1	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
2	Penyusunan Instrumen																	■	■	■	■	■	■		
3	Uji Validitas dan Realibilitas																					■	■		
4	Pengumpulan Data																					■	■	■	
5	Pengolahan Data																					■	■	■	
6	Penyusunan Tesis																								■
7	Finalisasi																								■

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Ungkapan yang dituangkan Sugiyono (2018:117) populasi merupakan area yang diteliti yang mencakup obyek yang diteliti dan subyek penelitian yang memiliki tingkatan

tertentu yang diterapkan peneliti yang akhirnya diambil sebuah kesimpulan. Disini yang dijadikan obyek yaitu seluruh remaja yang mengikuti organisasi Karang Taruna atau Remaja Islam Masjid (Risma) diseluruh 37 RT berjumlah 555 remaja Desa Kliwonan Kecamatan Masaran (Data Kelurahan Kliwonan).

Perincian jumlah populasi yang didapat dari keterangan pihak Desa Kliwonan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Remaja Islam Usia 13 s/d 23 tahun Desa Kliwonan Kec.

Masaran Kab. Sragen tahun 2023

RT	Putra	Putri	Jumlah
1	5	11	16
2	7	7	14
3	7	6	13
4	8	9	17
5	11	9	20
6	3	8	11
7	4	10	14
8	10	5	15
9	4	15	15
10	6	5	11
11	8	7	15
12	5	10	15

13	6	9	15
14	5	10	15
15	6	7	13
16	7	10	17
17	7	9	16
18	8	6	14
19	6	7	13
20	8	9	17
21	8	8	16
22	9	5	14
23	7	9	16
24	8	6	14
25	6	7	13
26	8	9	17
27	8	8	16
28	9	5	14
29	4	9	13
30	9	10	19
31	7	10	17
32	7	9	16
33	8	6	14
34	6	7	13

35	8	9	17
36	8	8	16
37	9	5	14
Total			555

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive. Menurut Sugiyono (2018:138) pengambilan sampel melalui pertimbangan yang telah ditentukan yang sesuai dengan ketentuan guna memilih jumlah sampel dalam penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metodologi pengambilan sampel dengan ilmiah. Sampel dipilih secara acak dengan pertimbangan dari peneliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua Remaja anggota Karang Taruna dan Risma di RT 11, 12, 13, 14 berjumlah 60 remaja dengan pertimbangan remaja dari keempat RT tersebut memiliki tingkatan sikap tawadhu' paling rendah dan memiliki kegiatan Risma dalam satu masjid yaitu di Masjid Barokah Kliwonan yang berada di dukuh Kliwonan Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Keaktifan di Organisasi Karang Taruna (X₁)

a. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai langkah awal, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Menurut Ahmad Tanzeh (2013:161) Tanpa menggunakan teknik untuk mengumpulkan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode angket. Angket sebagai salah satu teknik peneliti untuk mendapatkan data dengan memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan pada responden agar menjawab pertanyaan tersebut (Sugiyono,2018). Data yang dikumpulkan melalui angket skala likert yang digunakan untuk mencari keaktifan dalam organisasi Karang Taruna para remaja di desa Kliwonan.

Dalam Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket atau kuesioner dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data menggunakan angket untuk mendapatkan informasi Keaktifan Remaja di dalam Organisasi Karang Taruna. Dalam penelitian ini

menggunakan angket skala likert. Para responden diminta untuk menjawab angket dengan 5 pilihan jawaban yang cukup di centang jawaban yang sesuai dengan responden.

b. Definisi Konseptual

Organisasi Karang Taruna sebagai sarana penguatan sikap kebersamaan, kesadaran bersosial dan rasa tanggung jawab. setiap anggota berperan aktif sebagai pelaksana kegiatan tingkat RT, Kelurahan, kecamatan maupun tingkat Kabupaten. Keaktifan dalam organisasi karang taruna adalah aktif yang sering diartikan dengan giat dan berusaha atau bekerja dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan penuh tanggung jawab yang telah dicanangkan dalam organisasi.

c. Definisi Operasional

Dalam organisasi karang taruna, remaja dibina dan dibimbing untuk mampu berwawasan luas, ikut dalam pengambilan dan pemecahan masalah dalam lingkungan masyarakat. Keaktifan dalam Karang Taruna meliputi keaktifan remaja dalam mengikuti setiap program yang dilaksanakan oleh Organisasi Karang taruna yang terdiri dari kegiatan rutin, kajian rutin serta keikutsertaan remaja dalam kegiatan kemanusiaan, sosial dan kemasyarakatan serta religius. Pembentukan karakter anggota Karang

Taruna untuk menjadi pribadi yang memiliki kemandirian, empati dan sifat sosial sehingga seluruh program mendukung peningkatan kualitas anggotanya. Sebagian besar kegiatan Karang Taruna mendukung program-program kemasyarakatan yang dibentuk oleh masyarakat. Kegiatan dalam organisasi ini dalam segala bidang, sosial, kemasyarakatan, budaya dan agama. Pertemuan rutin yang akan menjadi ajang untuk koordinasi anggota organisasi ini, remaja yang tergabung disini sejak dari remaja usia dini, pertengahan sampai pada remaja usia akhir.

d. Kisi-kisi Instrumen

Uraian kisi-kisi angket tentang keaktifan organisasi Karang Taruna berdasarkan Permensos No 25 tahun 2019 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna tahun 2019 bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Indikator angket keaktifan organisasi Karang Taruna

No	Aspek	Jenis Indikator	Indikator	Butir soal
1	Psikis	Keaktifan Indra	Ikut dalam program kemandirian dan program peduli sesama	3,4
			Ikut berpendapat dalam setiap rapat	4,5,20

			Tidak memiliki sikap egois mampu menerima dan melaksanakan keputusan bersama	6,7
		Keaktifan Emosi	Memiliki rasa empati pada warga yang sedang berduka	8,9
			Ikut aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti membantu orang hajatan dan kematian	10,11,30
		Keaktifan Akal	Ikut serta dalam pelatihan kepemimpinan	12,13,28,29
			Komitmen dengan kesepakatan bersama	14,26,27
			Ikut andil dalam menentukan keputusan bersama dengan memberikan ide, gagasan serta masukan untuk kegiatan karang taruna dan kemajuan bersama	16,17
		Keaktifan Ingatan	Memahami komitmen bersama sebagai dasar pelaksanaan kegiatan	18,19
2	Fisik		Ikut aktif dalam kegiatan pengajian dan pertemuan rutin karang	1,2,15

		taruna minimal 60% dalam satu tahun	
		Ikut dalam kegiatan kerja bakti program warga masyarakat maupun program dari karang taruna	22,23
		Melaksanakan tugas dalam struktur organisasi dengan ikhlas	24,25

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji validitas

Uji Validitas adalah pengukuran untuk mendapatkan kevalidan atau keaslian instrument (Suharsimi Arikunto, 2016:168). Validitas berhubungan dengan pengukuran sehingga mendapatkan data yang valid dan data yang tidak valid sebagai pengukur yang spesifik (Azwar, 2016:10). Uji Validitas menggunakan Uji Validitas Pearson Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS 16. Uji validitas pada angket Karang Taruna diberikan kepada remaja yang diambil dari RT selain RT 11,12,13 dan 14 sebanyak 15 remaja dengan instrumen angket uji coba sebanyak 30 soal dan dinyatakan valid sebanyak 20 soal yang dinyatakan tidak valid 10 item.

Tabel 3.4
Rangkuman perhitungan Uji Validitas Instrumen Keaktifan dalam
Organisasi Karang Taruna di Desa Kliwonan Masaran Sragen

r tabel	r hitung	Keterangan	Nomor
.933**	0.514	Valid	1
.933**	0.514	Valid	2
.933**	0.514	Valid	3
.884**	0.514	Valid	4
.792**	0.514	Valid	5
.884**	0.514	Valid	6
.933**	0.514	Valid	7
.933**	0.514	Valid	8
0,218	0.514	Tidak Valid	9
0,107	0.514	Tidak Valid	10
0,420	0.514	Tidak Valid	11
.533*	0.514	Valid	12
0,420	0.514	Tidak Valid	13
0,420	0.514	Tidak Valid	14
0,420	0.514	Tidak Valid	15
.933**	0.514	Valid	16
.884**	0.514	Valid	17
.933**	0.514	Valid	18
0,419	0.514	Tidak Valid	19
.899**	0.514	Valid	20
.884**	0.514	Valid	21
.933**	0.514	Valid	22
.933**	0.514	Valid	23
0,463	0.514	Tidak Valid	24
.888**	0.514	Valid	25

.668**	0.514	Valid	26
.848**	0.514	Valid	27
.933**	0.514	Valid	28
0,420	0.514	Tidak Valid	29
0,402	0.514	Tidak Valid	30

2) Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas menurut Nasution (2016:76) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur gejala pada waktu yang berlainan akan tetapi senantiasa memberikan hasil yang sama. Uji realibilitats dari sebuah tes berarti tes tersebut memiliki ketepatan dan bisa dipercaya. Sebuah tes bisa diartikan reabel jika tes yang di ujikan beberapa kali tetapi memiliki nilai yang relative sama. Uji realibilitas dilaksanakan dengan sampel sebanyak 15 sampel yang dipakai adalah remaja diluar RT.11, 12, 13 dan 14.

Dalam penelitian ini pencarian nilai reabilittas dilakukan dengan menggunakan dengan rumus Alpha Cronbach's dengan bantuan aplikasi SPSS 16. Diukur sesuai skala alpha Cronbach 0 sampai 1, jika pengelompokkan skala ke dalam 5 kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha diinterpretasikan sebagai berikut :

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan rumus Alpha Cronboach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

Kriteria item angket keaktifan dalam organisasi Karang Taruna yaitu dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item angket dikatakan tidak reliabel (Sugiyono, 2018).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	30

Dasar pengambilan keputusan jika nilai cronbach alpha adalah $>0,06$ maka data bersifat reliabel. Nilai Cronbach Alpha adalah 0,968 yang berarti lebih dari 0,06 maka reliabel. Maka data dikatakan reliabel.

2. Keaktifan di Organisasi Risma (X_2)

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket atau kuesioner dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data menggunakan angket untuk mendapatkan informasi Keaktifan Remaja di dalam Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma). Dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert. Para responden diminta untuk menjawab angket dengan 5 pilihan jawaban yang cukup di centang jawaban yang sesuai dengan responden.

b. Definisi Konseptual

Organisasi Islam masjid adalah organisasi yang dibuat untuk menampung remaja disuatu lingkungan sekitar masjid untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif keagamaan dalam menyukseskan kegiatan masjid. Dalam

organisasi Islam masjid ada AD/ART yang mana kegiatannya dipantau oleh jamaah masjid yang lebih tua.

Organisasi Remaja Islam Masjid merupakan salah satu organisasi yang dibuat untuk menyatukan visi misi remaja muslim agar terhindar dari pengaruh negative perkembangan jaman, perilaku negative dan kenakalan remaja. Salah satu kegiatan Remaja Islam Masjid adalah kegiatan yang telah dirancang dalam jangka yang ditentukan adalah kegiatan global. Terdiri dari kegiatan yang religius seperti pengajian rutin, pembibitan kader, keikutsertaan dalam kegiatan masjid dan sebagai pelopor TPA.

c. Definisi Operasional

Dalam organisasi ini anggotanya adalah remaja usia dini sampai remaja usia pertengahan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi remaja masjid ini terpantau dan dalam pengawasan dari takmir masjid dan pengurus masjid. Kegiatan dalam masjid untuk remaja diadakan untuk memotivasi remaja berkegiatan dalam keagamaan. Keikutsertaan remaja dalam kegiatan Risma, keikutsertaan remaja dalam pengambilan keputusan dalam Risma, membentuk remaja yang mampu memiliki sikap moderat dan mampu menjadi pelopor moderasi beragama. Remaja

dalam organisasi Risma diharapkan mampu menjadi remaja yang memiliki komitmen dalam beragama yang setiap kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya pemakmuran masjid sehingga banyak kegiatan dalam bidang keagamaan dan sosial budaya. Penanaman cinta masjid adalah salah satu tujuan organisasi ini. dalam penelitian ini keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan, keikutsertaan remaja dalam pemakmuran masjid, pelaksanaan kegiatan yang membangun dan menanamkan sikap tawadhu' serta keaktifan remaja dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi ini.

d. Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini adalah kisi-kisi angket keaktifan kegiatan organisasi Remaja Islam Masjid berdasarkan teori Yani Ahmad (2021) dalam bukunya manajemen remaja masjid :

Tabel 3.5

Indikator angket keaktifan organisasi Remaja Islam Masjid

No	Aspek	Jenis Indikator	Indikator	Butir soal
1	Psikis	Keaktifan Indra	Ikut serta dalam kegiatan pertemuan rutin dan kegiatan rutin Risma	1,3,24

			Memiliki rasa empati pada jamaah masjid yang sakit dan yang sedang berduka	2,4,23,25
		Keaktifan Emosi	Memiliki jiwa moderat	5,8,16
			Menghormati sesama yang memiliki keyakinan berbeda	15,26
			Memahami isi kajian dan mampu menyampaikan kepada teman sejawat dan anak-anak TPA	6,7
			Komitmen dengan kesepakatan bersama	9,10
		Keaktifan Akal	Ikut andil dalam menentukan keputusan bersama dengan memberikan ide, gagasan serta masukan untuk kegiatan kemajuan organisasi Risma	11,12,27
		Keaktifan Ingatan	Memahami keputusan bersama sebagai komitmen berorganisasi	13,28,29
2	Fisik		Ikut aktif dalam kegiatan kajian remaja, pengajian jamaah masjid dan pertemuan rutin Risma minimal 60% dalam satu tahun	11,17,18,30

	Ikut dalam kegiatan kerja bakti program kemasjidan maupun program dari organisasi Risma	12,19,20
	Ikut merumuskan program kegiatan masjid bersama DKM	14,21,22

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah pengukuran untuk mendapatkan kevalidan atau keaslian instrument (Suharsimi Arikunto, 2016:168). Validitas berhubungan dengan pengukuran sehingga mendapatkan data yang valid dan data yang tidak valid sebagai pengukur yang spesifik (Azwar, 2016:10). Uji Validitas menggunakan Uji Validitas Pearson Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS 16.

Tabel 3.6

Rangkuman perhitungan Uji Validitas Instrumen Keaktifan dalam Organisasi Risma di Desa Kliwonan Masaran Sragen

r tabel	r hitung	Keterangan	Nomor
.725 ^{**}	0.514	Valid	1
.567 [*]	0.514	Valid	2
.890 ^{**}	0.514	Valid	3
.848 ^{**}	0.514	Valid	4
.658 ^{**}	0.514	Valid	5

.693**	0.514	Valid	6
.857**	0.514	Valid	7
0,466	0.514	Tidak Valid	8
.848**	0.514	Valid	9
0,466	0.514	Tidak Valid	10
.567*	0.514	Valid	11
0,168	0.514	Tidak Valid	12
.859**	0.514	Valid	13
0,359	0.514	Tidak Valid	14
.890**	0.514	Valid	15
0,317	0.514	Tidak Valid	16
.814**	0.514	Valid	17
.632*	0.514	Valid	18
.635*	0.514	Valid	19
.529*	0.514	Valid	20
.829**	0.514	Valid	21
.529*	0.514	Valid	22
0,407	0.514	Tidak Valid	23
0,446	0.514	Tidak valid	24
.833**	0.514	Valid	25
.429*	0.514	Tidak Valid	26
.848**	0.514	Valid	27
0,317	0.514	Tidak Valid	28
.570*	0.514	Valid	29
0,434	0.514	Tidak Valid	30

Uji validitas dilaksanakan dengan mengambil sampel 15 remaja dari RT diluar 11,12,13 dan 14 dengan menggunakan instrumen angket sebanyak 30

soal yang uji coba didapatkan hasil 20 soal valid dan 10 soal tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji realibilitas menurut Nasution (2016:76) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur gejala pada waktu yang berlainan akan tetapi senantiasa memberikan hasil yang sama. Uji realibilitats dari sebuah tes berarti tes tersebut memiliki ketepatan dan bisa dipercaya. Sebuah tes bisa diartikan reabel jika tes yang di ujikan beberapa kali tetapi memiliki nilai yang relative sama. Dalam penelitian ini pencarian nilai reanilittas dilakukan dengan menggunakan dengan rumus Alpha Cronbach's dengan bantuan aplikasi SPSS 16.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	30

Dasar pengambilan keputusan jika nilai cronbach alpha adalah $>0,06$ maka data bersifat reliabel. Nilai Cronbach Alpha adalah 0,967 yang berarti lebih dari 0,06. Maka data dinyatakan reliabel.

3. Sikap Tawadhu (Y)

a. Metode Pengumpulan Data

Instrumen Sikap tawadhu' dalam Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket atau kuesioner dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data menggunakan angket untuk mendapatkan informasi Keaktifan Remaja di dalam Organisasi Karang Taruna. Dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert. Para responden diminta untuk menjawab angket dengan 5 pilihan jawaban yang cukup di centang jawaban yang sesuai dengan responden.

b. Definisi Konseptual

Sikap tawadhu' merupakan sikap yang menampakkan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Sikap yang menjadikan manusia memiliki akhlak yang terpuji. Sikap tawadhu' merupakan salah satu sikap yang menghargai orang lain tanpa melihat status sosial

dantingkat pendidikan. Dengan pengamalan sikap tawadhu' seseorang tidak akan merasa lebih baik, lebih tinggi ataupun lebih kaya dari yang lain. Kerukunan sesama umat beragama akan terjalin karena adanya sikap saling menghargai dan rendah hati.

c. Definisi Operasional

Sikap tawadhu' remaja disini diukur sebagaimana sikap remaja dalam pergaulan dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Sikap santun dalam pergaulan, rendah hati dan tidak sombong, memiliki jiwa toleransi antar sesama, patuh dan hormat kepada orangtua, mendengarkan nasehat yang baik, memiliki jiwa moderat dalam beragama, melaksanakan adab Islami di setiap pergaulan dan faham atas pentingnya sikap rendah hati. Remaja yang memiliki sikap yang rendah hati, tidak menyombongkan diri, sederhana dan tidak berlebihan merupakan salah satu indikator sikap tawadhu'. Remaja yang memiliki sikap tawadhu' apakah terpengaruh juga dari organisasi yang diikuti dalam masyarakat. Sikap tawadhu' akan menjadi indikator terjaganya kerukunan bermasyarakat. Tingkatan tawadhu' dapat dikategorikan dalam amat baik, baik, cukup dan kurang.

d. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi butir angket sikap tawadhu' (Syaikh Az Zarnuji dalam Aliy As'ad, 2013:32) dan (Rusdi, 2013:34-46) para remaja yang mengikuti organisasi karang taruna dan remaja Islam masjid:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Sikap Tawadhu'

No	Aspek	Indikator	Butir soal
1	Psikis	Mendengarkan nasehat guru	1,3,5
		Santun saat berbicara	2,4,6
		Memiliki jiwa toleransi	7,8,9
		Memiliki sikap rendah hati dan tidak sombong	10,11
		Memiliki jiwa moderat	12,13
		Memahami pentingnya sikap rendah hati	14,15,25
2	Fisik	Melaksanakan adab Islami dalam pergaulan	16,17,22
		Sopan santun dalam pergaulan dimasyarakat	18,19,23
		Patuh kepada kedua orangtua	20,21,24

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah pengukuran untuk mendapatkan kevalidan atau keaslian instrument (Suharsimi Arikunto, 2016:168). Validitas

berhubungan dengan pengukuran sehingga mendapatkan data yang valid dan data yang tidak valid sebagai pengukur yang spesifik (Azwar, 2016:10). Uji Validitas menggunakan Uji Validitas Pearson Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS 16.

Tabel 3.8

Rangkuman perhitungan Uji Validitas Instrumen Tawadhu' Remaja di Desa Kliwonan Masaran Sragen

r hitung	r tabel	Kategori	no soal
.586*	0.514	Valid	1
.638*	0.514	Valid	2
.515*	0.514	Valid	3
.720**	0.514	Valid	4
-0,123	0.514	Tidak Valid	5
0,088	0.514	Tidak Valid	6
-0,169	0.514	Tidak Valid	7
.768**	0.514	Valid	8
.688**	0.514	Valid	9
.630*	0.514	Valid	10
0,136	0.514	Tidak Valid	11
0,088	0.514	Tidak Valid	12
0,419	0.514	Tidak Valid	13
.773**	0.514	Valid	14
.854**	0.514	Valid	15
.630*	0.514	Valid	16

Pada pengujian validasi uji coba instrumen angket tawadhu' dengan diberikan 16 instrumen soal

pada 15 remaja sebagai sampel yang berasal dari RT diluar RT 11, 12, 13 dan 14 dan dinyatakan valid sebanyak 10 soal.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Nasution (2016:76) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur gejala pada waktu yang berlainan akan tetapi senantiasa memberikan hasil yang sama. Uji reliabilitas dari sebuah tes berarti tes tersebut memiliki ketepatan dan bisa dipercaya. Sebuah tes bisa dikatakan reliabel jika tes yang di ujikan beberapa kali tetapi memiliki nilai yang relative sama. Dalam penelitian ini pencarian nilai reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach's dengan bantuan aplikasi SPSS 16.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.635	16

Dasar pengambilan keputusan jika nilai cronbach alpha adalah $>0,06$ maka data bersifat reliabel. Nilai Cronbach Alpha adalah 0,637 yang berarti lebih dari 0,06. Maka data dinyatakan reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dalam materi kali ini dibatasi pada regresi linier berganda dengan satu variabel terikat dan dua variabel bebas (Ghozali, 2018). Perhitungan Regresi Linier Ganda ini menggunakan bantuan perhitungan dengan aplikasi SPSS 16.

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Menurut Nasution (2016:76) Uji normalitas ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui data distribusi normal atau tidak. Datanya baik dan layak digunakan dalam

penelitian atau tidak. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

Salah satu fungsi distribusi kontinu yang dapat digunakan menguji normalitas data ialah Chi Square atau Chi Kuadrat. Pengujian ini dapat digunakan untuk uji pencocokan kurva normal yaitu menguji apakah data sudah mengikuti kurva/distribusi tertentu atau belum.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat yang dicari

F0 = frekuensi dari hasil pengamatan

Fe = frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$ artinya data dinyatakan berdistribusi normal
- 2) Jika $\chi_{hitung}^2 \geq \chi_{tabel}^2$ artinya data dinyatakan berdistribusi tidak normal

Dalam penelitian ini perhitungan yang digunakan untuk menguji normalitas data ialah kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 26

2. Uji Linearitas

Uji ini dilaksanakan guna mendapatkan keterangan apakah antara dua variabel saling berhubungan dengan signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$. Cara untuk mengetahui kedua variabel linear atau tidak yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada baris Deviation From Linearity. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka antar kedua variabel terdapat hubungan yang linear.

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis korelasi ganda. Menurut Sugiyono (2015:191) Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara dua variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Uji korelasi berganda merupakan satu nilai yang menguatkan pengaruh atau hubungan dari variabel bersamaan variabel lain. Nilai uji Korelasi Ganda dirumuskan sebagai berikut :

$R_{X_1 X_2 Y}$

$$= \sqrt{\frac{r^2_{X_1 Y} + r^2_{X_2 Y} - 2r_{X_1 Y} \cdot r_{X_2 Y} \cdot r_{X_1 X_2}}{1 - r^2_{X_1 X_2}}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda X_1 dan X_2 terhadap Y ditentukan dengan rumus F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

R = nilai koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas (independen)

n = jumlah sampel

Kaidah pengujian signifikansi :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka signifikan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak signifikan.

Nilai F_{tabel} dicari menggunakan tabel F dengan rumus :

Taraf signifikansinya $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$.

$$F_{tabel} = F(\alpha)(db = k ; db = n - k - 1)$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Penelitian ini dimulai sejak bulan September 2023, akan tetapi khusus pengumpulan data dimulai bulan September-Oktober 2023. Dalam penelitian ini hal yang pertama dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data variabel yaitu variabel Keaktifan remaja di Organisasi Karang Taruna (X1), Keaktifan Remaja di Organisasi Risma (X2) dan Sikap Tawadhu (Y) di Desa Kliwonan yang tersebar di 37 RT berjumlah kurang lebih 555 remaja, diambil sampel RT 11, 12, 13, 14 dengan purpose sehingga didapat data 60 remaja. Dengan pertimbangan diambil RT yang sikap tawadhu'nya dalam tingkatan yang hampir sama dan kegiatan keagamaannya berada dalam satu masjid.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas data penelitian akan di paparkan sebagai berikut:

1. Deskripsi Keaktifan Remaja Karang Taruna

Data keaktifan remaja dalam organisasi karang taruna diukur dengan 12 indikator yang terdiri dari 20 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan diberikan lima alternatif jawaban Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), Tidak pernah (TP). setiap masing-masing pertanyaan diberikan skor jawaban masing-masing, baik pertanyaan yang bersifat negatif maupun yang bersifat positif. Hasil skor dari pertanyaan nomer 1 – 20 dijumlah keseluruhan, sehingga diperoleh skor total. Skor total kemudian diolah dengan data excel dan aplikasi SPSS Versi 25.0 for window dan diperoleh nilai minimum, maksimum, mean dan modus melalui analisis deskriptif yang disajikan dalam berikut:

Tabel 4.1
Data Analisis Diskriptif Keaktifan Remaja dalam Organisasi
Karang Taruna

Karang Taruna

N	Valid	60
	Missing	2
Mean		73.12
Median		74.00
Mode		63
Std. Deviation		12.496
Sum		4387

Selain didapatkan data diatas langkah selanjutnya membuat kelompok sesuai kategori yaitu kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi. Berikut data kategori keaktifan remaja di karang taruna.

Tabel 4.2
Data Kategori Keaktifan remaja dalam Organisasi Karang Taruna

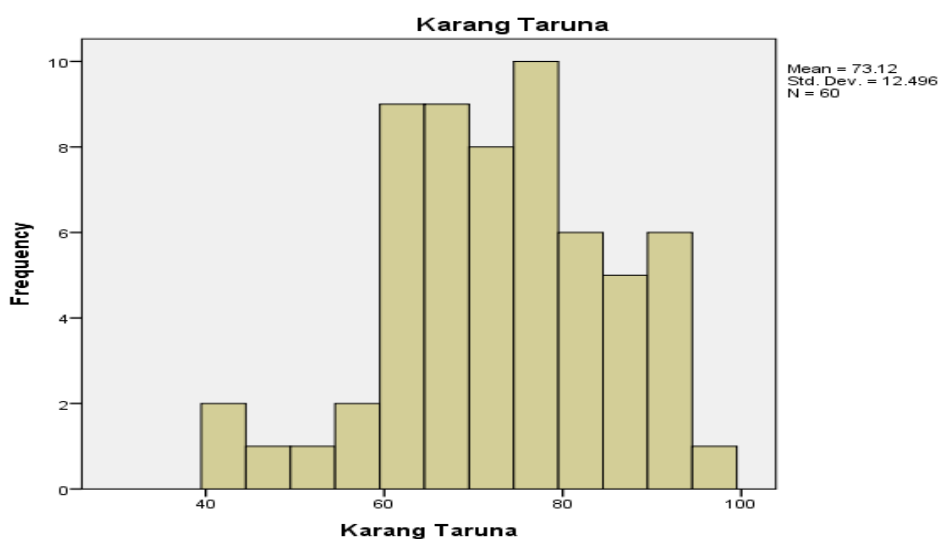
No	Interval	Kategori
1	20-46	Rendah
2	47-72	Sedang
3	73-100	Tinggi

Dari tabel distribusi Frekuensi diatas dapat di interpretasikan bahwa pada variabel keaktifan remaja di karangtaruna yang berjumlah 60, 3 diantaranya memiliki keaktifan rendah, 23 remaja memiliki keaktifan sedang dan 34 memiliki keaktifan tinggi dalam karangtaruna. Adapun pengolahan kategorisasi skor total responden instrumen keaktifan remaja dalam organisasi Karang Taruna dengan tabel sebagai baerikut :

Tabel 4.3
Hasil Kategori Skor Total Keaktifan Remaja dalam Organisasi Karang Taruna

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Rendah	3	5 %
Sedang	23	23,33 %
Tinggi	34	71,66 %
Jumlah	60	100%

Dan apabila divisualisasikan dengan gambar diagram adalah sebagai berikut :



Gambar Diagram Keaktifan Remaja dalam Organisasi Karang Taruna

2. Deskripsi Data Keaktifan remaja di masjid (Risma)

Dalam menghitung penskoran Keaktifan remaja di masjid (Risma):

a. Skor Maksimal = jumlah butir x 5 (opsi skor tertinggi)

$$= 20 \times 5 = 100$$

b. Skor Minimum = Jumlah butir x 1 (opsi skor terkecil)

$$= 20 \times 1 = 20$$

c. Range = Skor max – skor minimal

$$= 100 - 20 = 80$$

d. Kategori = 3. tinggi, sedang dan rendah

e. Interval = Range / kategori = 80/3 = 27

Data keaktifan remaja dalam organisasi Risma di ukur dengan 11 indikator yang terdiri dari 20 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan diberikan lima alternatif jawaban Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), Tidak pernah (TP). setiap masing-masing pertanyaan diberikan skor jawaban masing-masing, baik pertanyaan yang bersifat negatif maupun yang bersifat positif. Hasil skor dari pertanyaan nomer 1 – 20 dijumlah keseluruhan, sehingga diperoleh skor total. Skor total kemudian diolah dengan data excel dan aplikasi SPSS Versi 25.0 for window dan diperoleh nilai minimum, maksimum, mean dan modus melalui analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Data Analisis Diskriptif Keaktifan Remaja dalam Organisasi Risma

Statistics		
Risma		
N	Valid	60
	Missing	2
Mean		72.78
Median		72.50
Mode		80
Std. Deviation		12.373
Sum		4367

Selain didapatkan data diatas langkah selanjutnya membuat kelompok sesuai kategori yaitu kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi. Berikut data kategori keaktifan remaja di organisasi Risma.

Tabel 4.5
Pedoman Kriteria Kategorisasi Keaktifan Remaja di Organisasi Risma

No	Interval	Kategori
1	20-46	Rendah

2	46-72	Sedang
3	73-100	Tinggi

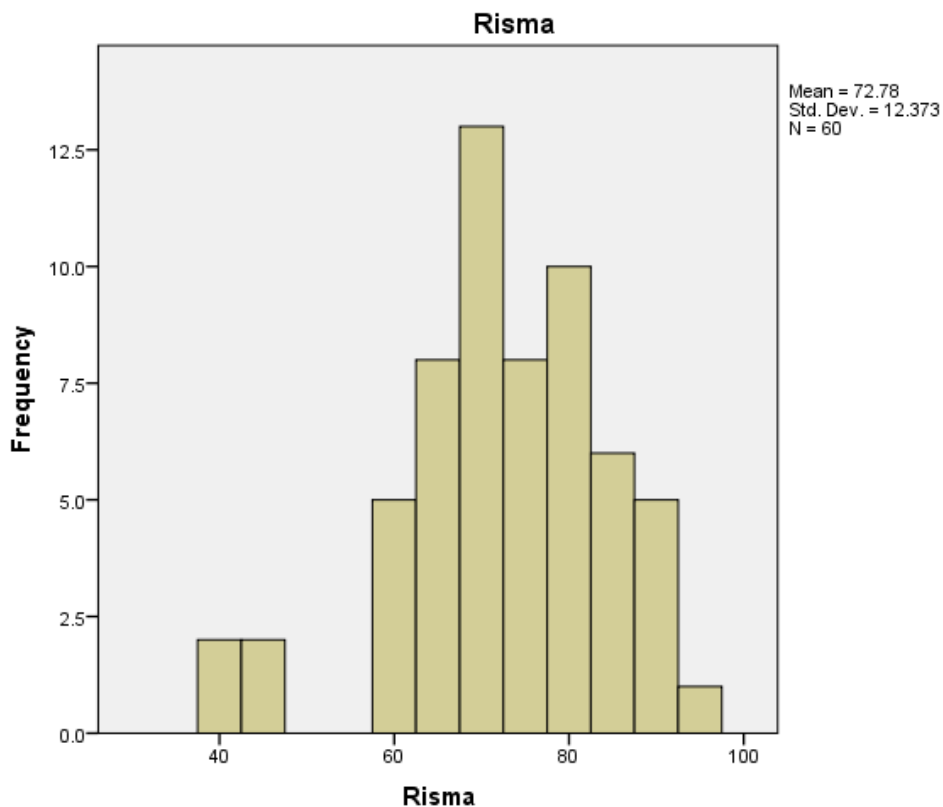
Berdasarkan pedoman kriteria kategorisasi pada variabel keaktifan remaja dalam organisasi Rismaa memberikan hasil bahwa variabel keaktifan remaja dalam organisasi Risma berada dalam kategori tinggi dengan skor 72,78 dan std deviation 12.373.

Adapun pengolahan data kategorisasi skor dengan total responden pada instrumen keaktifan remaja dalam organisasi Risma disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Kategorisasi Skor Total Keaktifan Remaja dalam Organisasi Risma

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Rendah	4	6,6 %
Sedang	23	38,33 %
Tinggi	33	55 %
Jumlah	60	100%

Dan diskripsi keaktifan remaja dalam kegiatan Risma apabila divisualisasikan dengan gambar diagram adalah sebagai berikut



Gambar 4.2 Diagram Keaktifan Remaja dalam Organisasi RISMA

3. Deskripsi Data Sikap Tawadhu Remaja desa Kliwonan

Dalam menghitung penskoran sikap tawadhu remaja desa Kliwonan

- a. Skor Maksimal = jumlah butir x 5 (opsi skor tertinggi)
= $10 \times 5 = 50$
- b. Skor Minimum = Jumlah butir x 1 (opsi skor terkecil)
= $10 \times 1 = 10$
- c. Range = Skor max – skor minimal
= $50 - 10 = 40$
- d. Kategori = 3. tinggi, sedang dan rendah
- e. Interval = Range / kategori = $40/3 = 13$

Data sikap tawadhu' di ukur dengan 11 indikator yang terdiri dari 20 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan diberikan lima alternatif jawaban Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), Tidak pernah (TP). setiap masing-masing pertanyaan diberikan skor jawaban masing-masing, baik pertanyaan yang bersifat negatif maupun yang bersifat positif. Hasil skor dari pertanyaan nomer 1 – 20 dijumlah keseluruhan, sehingga diperoleh skor total. Skor total kemudian diolah dengan data excel dan aplikasi SPSS Versi 25.0 for window dan diperoleh nilai minimum, maksimum, mean dan modus melalui analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.7
Data Analisis Diskriptif Sikap Tawadhu' Remaja desa Kliwonan

Statistics		
Tawadhu		
N	Valid	60
	Missing	2
Mean		36.23
Median		36.50
Mode		33 ^a
Std. Deviation		4.331
Sum		2174
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Selain didapatkan data diatas langkah selanjutnya membuat kelompok sesuai kategori yaitu kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi. Berikut data kategori sikap tawadhu' remaja desa Kliwonan. Adapun tabel pembagian ketegori sikap tawadhu' remaja desa Kliwonan sebagai berikut :

Tabel 4.8
Pedoman Kriteria Kategorisasi Sikap Tawadhu' Remaja desa Kliwonan

No	Interval	Kategori
1	10-22	Rendah
2	23-35	Sedang

3	36-50	Tinggi
---	-------	--------

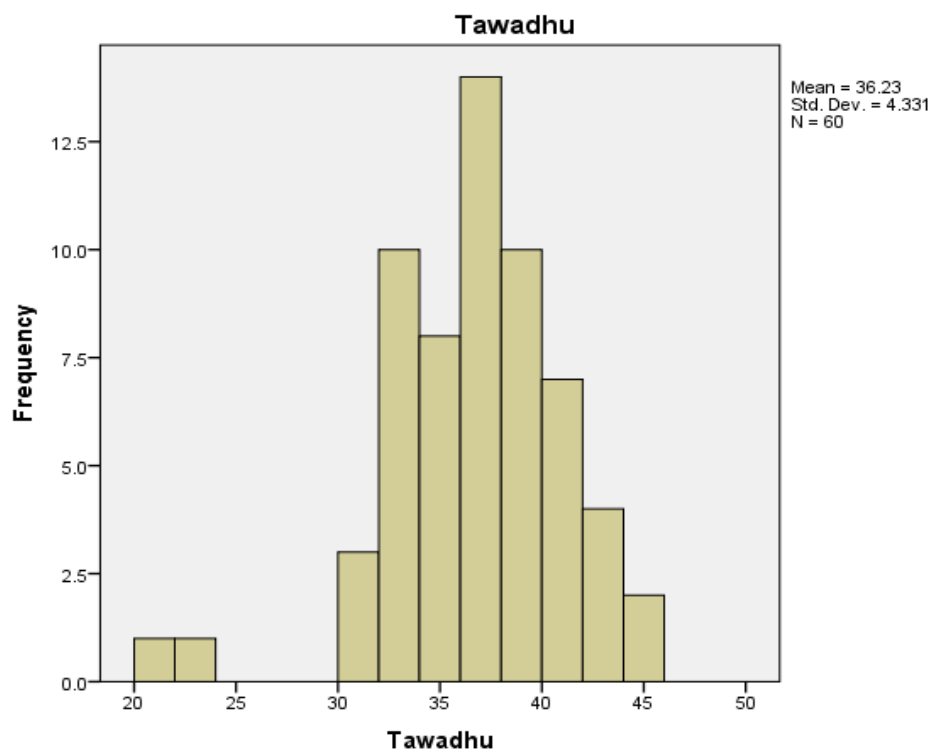
Berdasarkan pedoman kriteria kategorisasi pada variabel sikap tawadhu' remaja desa Kliwonan memberikan hasil bahwa variabel sikap tawadhu' remaja desa Kliwonan berada dalam kategori tinggi.

Adapun pengolahan data kategorisasi skor dengan total responden pada instrumen keaktifan remaja dalam organisasi Risma disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Kategorisasi Skor Total Sikap Tawadhu' Remaja desa Kliwonan

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Rendah	2	3 %
Sedang	21	35 %
Tinggi	36	61.6 %
jumlah	60	100%

Dan diskripsi sikap tawadhu' remaja apabila divisualisasikan dengan gambar diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Tawadhu

C. Uji Prasarat

1. Uji Normalitas.

Dalam uji normalitas ini menggunakan kolmogov Smirnov. Dimana dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi Normal.

Tabel 4.10

Uji normalitas Keaktifan Remaja di karang taruna

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Karang Taruna

N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73.12
	Std. Deviation	12.496
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.038

Negative	-.059
Test Statistic	.059
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel uji normalitas diatas, nilai sig 0,200 yang berarti $>0,05$ maka data keaktifan remaja di karang taruna adalah berdistribusi normal.

Tabel 4.11

Uji Normalitas Keaktifan remaja Masjid (RISMA).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

RISMA

N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.78
	Std. Deviation	12.373
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.054
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel uji normalitas diatas nilai sig adalah 0,200 yang berarti $> 0,05$. Maka dari data Keaktifan remaja di masjid (RISMA) adalah berdistribusi Normal.

Tabel 4. 12

Uji Normalitas data Sikap Tawadhu Remaja Desa Kliwonan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tawadhu		
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	36.23
	Std. Deviation	4.331
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.058
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel uji Normalitas diatas Dari tabel uji normalitas diatas nilai sig adalah 0,200 yang berarti $> 0,05$. Maka dari data sikap tawadhu remaja desa Kliwonan adalah berdistribusi Normal.

2. Uji Linieritas

Tahap ini dilakukan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Apakah ada hubungan yang signifikan secara linier atau tidak linier. Sebagai uji prasyarat untuk menganalisis hubungan atau Korelasi linier.

Dalam penelitian ini memakai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan ini akan diketahui dua data tersebut linear atau tidak linear sesuai data yaitu dengan melihat nilai signifikansi yang ada pada baris Deviation From Linearity. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, sehingga didapatkan dari kedua data tersebut memiliki korelasi yang linear.

Tabel 4.13

Tabel Uji Linieritas Keaktifan Karang Taruna dengan Sikap Tawadhu

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tawadh u *	Betw een	(Combined)	702.233	37	18.979	1.032	.480
Karang Taruna	Grou ps	Linearity	123.732	1	123.732	6.730	.017
		Deviation from Linearity	578.501	36	16.069	.874	.649
	Within Groups		404.500	22	18.386		
	Total		1106.73	59			
			3				

Dari tabel diatas nilai Sig Deviaton From Linearity adalah 0,649 maka kedua data tersebut linier dan lolos uji prasarat.

Tabel 4.14

Tabel Uji Linieritas Keaktifan Remaja Masjid (Risma) dengan Sikap Tawadhu

ANOVA Table

		Sum of		Mean		
		Squares	df	Square	F	Sig.
Tawadhu * Risma	Between (Combined) Groups	531.733	24	22.156	1.349	.206
	Linearity	157.320	1	157.320	9.576	.004
	Deviation from Linearity	374.413	23	16.279	.991	.499
	Within Groups	575.000	35	16.429		
	Total	1106.733	59			

Dari tabel diatas nilai Sig Deviaton From Linearity adalah 0,499 maka kedua data tersebut linier dan lolos uji prasarat.

D. Uji Hipotesis

Untuk mencari uji hipotesis dalam penelitian ini dengan analisis korelasi ganda. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015:191) Korelasi ganda dipakai untuk mencari kuat tidaknya Korelasi antara dua variabel independent terhadap variabel dependen secara bersamaan (simultan). Jika R bernilai tinggi antar nilai 0 sampai 1, jika nilai mencapai dinyatakan bahwa terdapat Korelasi yang kuat, sebaliknya jika nilai hanya dikisaran 0 dinyatakan Korelasi antara dua hubungan adalah lemah. Korelasi ganda dalam penelitian ini dihitung menggunakan regresi Linier berganda SPSS, dengan ketentuan. Hasil uji korelasi antara Keaktifan Remaja di Organisasi Karang taruna dan Keaktifan Remaja di Organisasi RISMA terhadap Sikap Tawadhu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel X dan Y
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan Y

Tabel 4.15

Tabel Uji Hubungan Keaktifan remaja karangtaruna terhadap sikap tawadhu remaja desa Kliwonan

Correlations			
		Karang Taruna	Tawadhu
Karang Taruna	Pearson Correlation	1	-.334*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	60	60
Tawadhu	Pearson Correlation	-.334**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel diatas dapat didapatkan nilai sig (2tailed) korelasi antara keaktifan remaja dalam organisasi karang taruna dan sikap tawadhu' remaja di desa Kliwonan didapat 0,013. Nilai signifikasi $< 0,05$ dan r hitung -0,334 maka menunjukkan adanya korelasi negatif antara keaktifan remaja dalam organisasi karang taruna dan sikap tawadhu' remaja di desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun 2023.

Tabel 4.16

Tabel Uji Hubungan Keaktifan remaja Masjid (Risma) terhadap sikap tawadhu remaja desa Kliwonan

Correlations			
		Risma	Tawadhu
Risma	Pearson Correlation	1	.377**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	60	60
Tawadhu	Pearson Correlation	.377**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	

	N	60	60
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan Tabel diatas, pada nilai Sig hubungan positif keaktifan remaja Masjid (RISMA) terhadap sikap tawadhu adalah 0.003 yang berarti < 0.05 . maka terdapat hubungan antara variabel X2 keaktifan remaja masjid (Risma) terhadap sikap tawadhu remaja di desa Kliwonan.

Tabel 4.17

Tabel Uji Hubungan Keaktifan remaja di karang taruna dan Remaja Masjid (Risma) terhadap sikap tawadhu remaja desa Kliwonan

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.469 ^a	.220	.193	3.891	.220	8.043	2	57	.001
a. Predictors: (Constant), Risma, Karang Taruna									
b. Dependent Variable: Tawadhu									

Berdasarkan Tabel Uji Regresi bergenda diatas dapat dilihat bahwa nilai sig nya adalah 0.001 yang berarti < 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara varibel X₁ dan X₂ dengan Y. Dimana terdapat hubungan Keaktifan remaja di karang taruna dan Remaja Masjid (Risma) terhadap sikap tawadhu remaja desa Kliwonan.

1. Rumusan masalah Hubungan positif antara Keaktifan Remaja Organisasi Karang Taruna terhadap sikap tawadhu'

H₀ : Tidak ada Hubungan positif antara Keaktifan Remaja Organisasi Karang Taruna dengan sikap tawadhu' remaja di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

H_a : Terdapat Hubungan antara Keaktifan Remaja Organisasi Karang Taruna dengan sikap tawadhu' remaja di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

Nilai r_{xy} yang dihasilkan adalah -0,334 dan nilai Sig hubungan keaktifan remaja di karangtaruna terhadap sikap tawadhu adalah 0.013 yang berarti < 0.05 . maka terdapat hubungan negatif antara variabel X1 keaktifan remaja di karangtaruna terhadap sikap tawadhu remaja di desa Kliwonan. Rumusan masalah Hubungan antara Keaktifan Remaja Organisasi Islam Masjid terhadap sikap tawadhu'

H₀ : diterima

H_a : ditolak

2. Rumusan masalah Hubungan antara Keaktifan Remaja Organisasi Karang Taruna terhadap sikap tawadhu'

H₀ : Tidak ada Hubungan positif antara Keaktifan Remaja Organisasi Islam Masjid dengan sikap tawadhu' remaja di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen

Ha : Terdapat Hubungan positif antara Keaktifan Remaja Organisasi Islam Masjid dengan sikap tawadhu' remaja di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

Nilai Sig hubungan positif keaktifan remaja Masjid (RISMA) terhadap sikap tawadhu adalah 0.003 yang berarti < 0.05 . maka terdapat hubungan antara variabel X2 keaktifan remaja masjid (Risma) terhadap sikap tawadhu remaja di desa Kliwonan.

H0 : tertolak

Ha : diterima

- 1) Rumusan masalah Hubungan antara Keaktifan Remaja Organisasi Karang Taruna dan Keaktifan Organisasi Islam Masjid terhadap sikap tawadhu'

H0 :Tidak ada Hubungan positif antara Keaktifan Remaja Organisasi Karang Taruna dan Keaktifan Organisasi Islam Masjid dengan sikap tawadhu' remaja di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

Ha :Terdapat Hubungan positif antara Keaktifan Remaja Organisasi Karang Taruna dan Keaktifan Organisasi Islam Masjid dengan sikap tawadhu' remaja di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

Nilai sig nya adalah 0.001 yang berarti < 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara varibel X dan Y. Dimana

terdapat hubungan Keaktifan remaja di karang taruna dan Remaja Masjid (Risma) terhadap sikap tawadhu remaja desa Kliwonan.

H₀ : tertolak

H_a : diterima

A. Pembahasan

Pembahasan dari data tersebut diantaranya yang pertama adalah Keaktifan Remaja di Karangtaruna. Dari distribusi frekuensi, dapat dilihat bahwa dari total 60 responden, 3 remaja memiliki keaktifan rendah, 23 memiliki keaktifan sedang, dan 34 memiliki keaktifan tinggi di karangtaruna. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor keaktifan remaja di karangtaruna memiliki nilai minimal 42, maksimal 96, total skor 4.387, rata-rata 73,12, dan standar deviasi 12,496.

Kedua Keaktifan Remaja di Masjid (RISMA) Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari total 60 responden, 4 remaja memiliki keaktifan rendah, 23 memiliki keaktifan sedang, dan 33 memiliki keaktifan tinggi di masjid (RISMA). Statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor keaktifan remaja di masjid (RISMA) memiliki nilai minimal 40, maksimal 96, total skor 4.367, rata-rata 72,78, dan standar deviasi 12,373.

Ketiga Sikap Tawadhu Remaja di Desa Kliwonan. Distribusi frekuensi sikap tawadhu remaja di desa Kliwonan menunjukkan bahwa dari total 60 responden, 2 remaja memiliki sikap tawadhu rendah, 21 memiliki sikap tawadhu sedang, dan 37 memiliki sikap tawadhu tinggi. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor sikap tawadhu remaja di desa Kliwonan

memiliki nilai minimal 21, maksimal 44, total skor 2.174, dan standar deviasi 4.331.

Berikutnya adalah Uji Hipotesis Hubungan antara Variabel dari nilai signifikansi pada tabel uji regresi, terlihat bahwa hubungan keaktifan remaja di karangtaruna terhadap sikap tawadhu memiliki nilai signifikansi 0.013 (< 0.05) dan r hitung -0,334, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan negatif antara keaktifan remaja di karangtaruna dan sikap tawadhu remaja di desa Kliwonan. Artinya semakin aktif dalam organisasi karang taruna semakin rendah sikap tawadhu'nya karena hal berikut :

1. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan di organisasi karang taruna membuat remaja menjadi memiliki percaya diri dan sikap kompetitif yang tinggi sehingga kurang memperhatikan nilai tawadhu.
2. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan di organisasi karang taruna membuat remaja lebih sibuk dan kurang memiliki waktu luang untuk intropeksi diri hal tersebut menjadikan remaja menjadi kurang menyadari kekurangannya dan memiliki jiwa menghargai yang rendah.
3. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan di organisasi karang taruna memiliki dampak positif banyak diluar nilai tawadhu. Apabila dari nilai tawadhu rendah. Keaktifan remaja di karangtaruna membina nilai sosial yang tinggi

Begitu pula, hubungan antara keaktifan remaja di masjid (RISMA) terhadap sikap tawadhu juga signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.009 (< 0.05).

Dari tabel uji regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan remaja di karangtaruna dan remaja masjid (RISMA) terhadap sikap tawadhu remaja di desa Kliwonan, karena nilai signifikansi sebesar 0.001 (< 0.05).

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang dapat diidentifikasi:

1. Generalisasi Terbatas

Keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian karena sampel mungkin tidak mewakili seluruh populasi remaja di berbagai karangtaruna, masjid (RISMA), atau desa.

2. Metode Pengumpulan Data

Keterbatasan terkait metode pengumpulan data, seperti penggunaan kuesioner atau wawancara, dapat menyebabkan bias responden yang mungkin tidak secara akurat mencerminkan keaktifan atau sikap tawadhu sebenarnya.

3. Keterbatasan Variabel:

Penelitian ini hanya fokus pada keaktifan remaja di karangtaruna dan masjid (RISMA) serta sikap tawadhu remaja di desa Kliwonan.

Variabel lain yang mungkin memengaruhi sikap tawadhu, seperti pendidikan, lingkungan keluarga, atau faktor lainnya, tidak dimasukkan.

4. Keterbatasan Statistik

Meskipun uji regresi dilakukan, korelasi tidak selalu menunjukkan sebab-akibat. Terdapat kemungkinan adanya variabel confounding yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian.

5. Waktu Penelitian:

Keterbatasan terkait waktu penelitian yang mungkin tidak mencakup variasi musiman atau perubahan sosial yang dapat memengaruhi keaktifan remaja dan sikap tawadhu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan antara Keaktifan Remaja di Organisasi Karang Taruna dengan Sikap Tawadhu Remaja di Desa Kliwonan

Dari analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara keaktifan remaja yang ikut dalam organisasi karang taruna dengan sikap tawadhu remaja di Desa Kliwonan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ dan r hitung $-0,334$ maka menunjukkan adanya hubungan negatif antara keaktifan remaja dalam organisasi karang taruna dan sikap tawadhu' remaja di desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun 2023.

2. Hubungan antara Keaktifan Remaja di Organisasi Remaja Islam Masjid dengan Sikap Tawadhu Remaja di Desa Kliwonan

Temuan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keaktifan remaja yang ikut dalam organisasi Remaja Islam masjid dengan sikap tawadhu remaja di Desa Kliwonan. Pada nilai Sig hubungan positif keaktifan remaja Masjid (RISMA) terhadap sikap tawadhu adalah $0,003$ yang berarti $< 0,05$ dan nilai r $0,377$ hitung maka terdapat hubungan positif antara variabel X2 keaktifan remaja masjid (Risma) terhadap sikap tawadhu remaja di desa Kliwonan

3. Hubungan antara Keaktifan Remaja di Organisasi Karang Taruna dan Remaja Islam Masjid dengan Sikap Tawadhu Remaja di Desa Kliwonan

Analisis data juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara keaktifan remaja yang ikut dalam organisasi karang taruna dan Remaja Islam masjid dengan sikap tawadhu remaja di Desa Kliwonan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Berdasarkan Tabel Uji Regresi berganda diatas dapat dilihat bahwa nilai sig nya adalah 0.001 yang berarti <0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y . Dimana terdapat hubungan Keaktifan remaja di karang taruna dan Remaja Masjid (Risma) terhadap sikap tawadhu remaja desa Kliwonan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keaktifan remaja di organisasi karang taruna dan Remaja Islam masjid secara bersama-sama berhubungan positif dengan sikap tawadhu remaja di Desa Kliwonan Masaran, Sragen. Temuan ini memberikan gambaran bahwa partisipasi aktif dalam organisasi sosial, terutama yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan, dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan sikap tawadhu remaja di lingkungan tersebut.

B. Implikasi

Dari uraian dan hasil pengolahan data yang ada terdapat implikasi dalam penelitian ini meliputi :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Remaja yang bergabung dalam Organisasi Karang Taruna dan Organisasi remaja Islam Masjid (RISMA) memiliki sikap tawadhu yang baik. Sehingga penelitian ini bisa dijadikan referensi para pengelola dan pembina organisasi Karang Taruna, RISMA dan para orang tua untuk membina sikap tawadhu.
2. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh keaktifan organisasi dan sikap tawadhu menunjukkan hubungan yang positif, sehingga bisa mendorong orang tua untuk selalu mendukung para remaja untuk aktif diorganisasi.
3. Para remaja memiliki kegiatan yang berkualitas, dan terprogram yang baik di dalam organisasi Karang Taruna dan RISMA dilingkungan tempat tinggalnya.
4. Kenakalan remaja bisa ditekan, karena para remaja disibukkan dengan agenda kegiatan organisasi, sehingga waktu luang mereka tidak terbuang sia-sia.
5. Organisasi Karang Taruna Maupun Organisasi remaja Islam Masjid (RISMA) menjadikan para remaja lebih aktif dan lebih produktif
6. penelitian tentang keaktifan organisasi Karang Taruna Maupun Organisasi remaja Islam Masjid (RISMA) mempengaruhi para remaja bersikap menjadi lebih santun dan sabar

C. Saran

Dari uraian dan hasil pengolahan data yang ada terdapat saran-saran dalam penelitian ini meliputi :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini tentang pengaruh keaktifan remaja dalam organisasi Karang Taruna ataupun RISMA diperlukan adanya pendampingan bagi para remaja dalam mengikuti kegiatan di dalam organisasi remaja, akan memiliki arah dan tujuan yang bisa dipertanggungjawabkan. Sehingga dalam mengikuti kegiatan diorganisasi tetap ada pengawasan dan pembinaan baik dari orang tua, masyarakat dan lingkungan.
2. Penelitian ini tentang pengaruh keaktifan remaja dalam organisasi Karang Taruna ataupun RISMA, dimana subjeknya adalah remaja yang mengikuti kegiatan organisasi di lingkungan tempat tinggal para remaja. Untuk penelitian yang akan datang bisa dikembangkan melihat keaktifan remaja di organisasi di luar lingkungan tempat tinggal atau sekolah. Sehingga Objek penelitian remaja menjadi lebih bervariasi.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini tentang pengaruh keaktifan remaja dalam organisasi Karang Taruna ataupun RISMA, hendaknya Pemerintah Desa harus mengambil peran lebih aktif dalam mengembangkan potensi remaja, sebagai aset bangsa dan negara melalui berbagai macam program kegiatan yang lebih menarik.
4. Berdasarkan temuan fakta dilapangan, yang terdokumentasi maupun tidak terdokumentasi dalam penelitian tentang pengaruh keaktifan remaja dalam organisasi Karang Taruna ataupun RISMA, perlu adanya koordinasi yang lebih

mendalam antara pihak pihak pemerintah, masyarakat, pemangku agama, orang tua dan remaja agar kegiatan organisasi bisa lebih bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2014, *Pendidikan Agama Islam Berbasis. Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2014)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abdul Rosid. 2019. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an bagi siswa berbeasiswa*. Tesis. UNJ: Jakarta
- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad Syafii, dkk. 2018. *Studi tentang prestasi Belajar dan Berbagai factor yang mempengaruhi*. Jurnal Komunikasi Pendidikan. Volume 2 no 2 Juli 2018
- Al-Hilali, Syaikh salim bin Ied. (2013). *Hakikat Tawadhu Dan Sombong*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Anwar, Desi. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia
- Arif Ridwan Muhammad dan Agus Satmoko Adi. *Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja di Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 1 Tahun 2014 (190-205).
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Cynthia Sagala. 2019. *Hubungan Keaktifan dalam Berorganisasi dan Lingkungan Sosial terhadap Regulasi Diri*. Skripsi: Universitas Bandar Lampung
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul'ali-Art, 2004)
- Diana Faradila. 2020. *Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika kelas X MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi. IAIN Jember
- Fakhrur Rijal. *Perkembangan Jiwa Agama pada Masa remaja (Al-Murahiqa)*. 2016. Jurnal Ar Raniry.
- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi ke – 5). Jakarta: Erlangga

- Indrawati, Uty Sekar. (2013). *Hubungan Antara Partisipasi Anggota Karang Taruna Dengan Perilaku Sosial Di Desa Bebekan Tengah Rt 18 Rw 05 Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan. Universitas Negeri Surayaba.
- Indriani Sri, dkk. 2018. *Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*. UNM
- Jayakusuma, Tams, 2001. "*Metode Penelitan dan Aplikasinya*". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika
- Jamaris, Martini. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta Pusat : Yayasan Penamas Murni
- Leny dan P. Tommy Y. S Suyasa. (2006). *Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal*. Jurnal Phronesis. Vol 8 No. 1 Hal 71-99. Diakses dari www.researchgate.net
- Learner, Richard M, Laurence Steinberg (2004). *Handbook of Adolescent Psychology second edition*. New Jersey: Jhon Wiley and Sons, Inc
- Marta Malinowska Cieslik, Joanna mazur, Hanna Nalecz and Agnieszka. (2019) Social and Behavioral Predictors of Adolescents' Positive Attitude towards life and self. *International Journal of Environmetal Research and public health*. Nov 16 (22) : 4404
- Miftakhul Jannah. 2016. *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya dalam Islam*. Jurnal Psikoislamedia. Vol 1 No 1 2016
- Muslich, A., Sri, I. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga Univesity Press.
- Nasution, Abdul Haris. 2016. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Citra Aditya Bakri
- Nirwana, Suci. (2022). *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Prilaku Sosial Remaja Di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*. Skripsi. Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Permensos no 25 tahun 2019 *Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*.

- Riduwan.2013.*Dasar-dasar Statistika*. Bandung:Alfa Beta
- Riftiyani, Rini. (2015). *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Dengan Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Lopait Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Rozak, Purnama. (2017). *Indikator Tawadhu Dalam Keseharian*. *Jurnal Madaniyah*, Vol.1 Edisi XII.
- Rusdi, Ajaibnya. 2013. *Tawadhu dan Istiqamah*. Yogyakarta:Diva Press
- Rus Hartata.2020. *Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Problem Based learning (PBL)*.Lakeisha:Klaten
- Santrock, J.W. 2013. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1*, Penerjemah: Widyasinta,B). Jakarta: Erlangga
- Sardiman, A.M. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sarwono, Sarlito W. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Penerbit PT.RajaGrafindo. Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soebardhy., Samani, M., Ibrahim, M ., Ispardjadi., Walujo., Arif, A. (2020). *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Pasuruan: Qiara Media.
- Sugiyono, 2015. *Model Penelitian Pendidikan*.Bandung:Remaja Rosdakarya
- _____. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukri Anwar Lubis dan Hotni Sari Harahap.*Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Anak*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2 No1 Juli 2021
- Surtikanti dan Santoso. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rhinea Cipta.
- Tirmidzi Al Hakim At. (2014), *Biarkan Hatimu Berbicara*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Yani, Ahmad. 2021. *Manajemen Remaja Masjid*. Jakarta Selatan : Khairu Ummah.

Yusuf, M., Daris, L. (2019). *Analisis Data Penelitian*. Jakarta: PT Penerbit IPB Press

Wahab, R. 2015. *Psikologi Belakar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Lampiran 1

ANGKET ORGANISASI KARANG TARUNA

Instrumen Angket Keaktifan Organisasi Karang Taruna

Nama :

Umur :

L/P :

Alamat :

Tanggal :

Petunjuk :

1. Isilah identitas dengan lengkap
2. Bacalah butir pertanyaan dengan seksama dan mencentang salah satu kolom penilain (SSS, SS, TS, KS, STS)

No	Butir	Penilaian				
		SSS	SS	TS	KS	STS
1.	Saya selalu mengikuti kegiatan yang diadakan Karang Taruna					
2.	Saya mendapatkan informasi tentang program kerja Karang taruna dalam pertemuan rutin					
3.	Saya diajarkan bagaimana bersosialisasi yang sehat dengan lingkungan dalam pertemuan rutin Karang Taruna					
4.	Saya berlatih untuk bisa mengatur dan memimpin anggota Karang taruna apabila diamanahi menjadi ketua Kegiatan (17 Agustus, turnamen Volly, bola dsb)					
5.	Saya selalu mengikuti dan mengajak teman untuk rutin hadir dalam kegiatan Karang taruna					

6.	Saya diajarkan untuk terampil berpidato (<i>public speaking</i>) di dalam Karang Taruna					
7.	Saya menjadi anggota Karang Taruna dan ikut bergotong royong dalam kegiatan desa bersama orang-orang yang lebih dewasa					
8.	Saya lebih mengenal para remaja yang ikut Karang Taruna					
9.	Saya selalu berusaha melaksanakan tugas yang diamanahkan ke saya dengan penuh tanggungjawab dan sebaik-baiknya					
10.	Saya diajarkan untuk terampil menggunakan aplikasi online untuk berniaga					
11	Saya dengan senang hati membantu dalam kegiatan yang diselenggarakan Karang taruna					
12	Saya mengetahui kegiatan apa yang akan diadakan (Hajatan, kerjabakti, perayaan dsb) di desa dari Karang Taruna					
13	Saya menjadi lebih paham bagaimana cara bersikap (adab) Ketika berbicara dengan orang yang lebih tua					
14	Saya dilatih untuk mampu memimpin kegiatan Rapat Karang taruna					
15	Saya ikut aktif menjadi anggota atau pengurus Karang Taruna					
16	Saya menjadi lebih percaya diri setelah mendapatkan pelatihan mengenai adab Ketika melayani tamu dalam hajatan					
17	Saya menjadi lebih mengenal banyak anggota Masyarakat (anak-anak, orang dewasa, lansia, perangkat desa dsb) setelah mengikuti Karang Taruna					
18	Saya menjadi lebih bersemangat dan kompak dengan anggota Karang Taruna lain					
19	Saya selalu berusaha memperbaiki kesalahan, kekeliruan Ketika melaksanakan tugas dalam Karang taruna					

20	Saya dan anggota Karang Taruna dilatih untuk mampu mengatur kegiatan dengan dana yang ada, agar kegiatan berjalan lancar					
----	--	--	--	--	--	--

Lampiran 2

ANGKET ORGANISASI RISMA

Instrumen Angket Keaktifan Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA)

Nama :

Umur :

L/P :

Alamat :

Tanggal :

Petunjuk :

1. Isilah identitas dengan lengkap
2. Bacalah butir pertanyaan dengan seksama dan mencentang salah satu kolom penilain (SSS, SS, TS, KS, STS)

No	Butir	Penilaian				
		SSS	SS	TS	KS	STS
1.	Saya selalu mengikuti pertemuan rutin Risma					
2.	Saya mengikuti kegiatan bimbingan TPA yang diadakan oleh Risma					
3.	Saya memperoleh pengetahuan tentang bacaan Al-Qur'an lewat program Tahsin					
4.	Saya menjadi lebih tenang dan semakin yakin dalam beribadah, sejak mbergabung dalam Risma					
5.	Saya lebih bisa menjaga ibadah sejak mengikuti Risma					
6.	Saya dilatih bagaimana menyimak bacaan anak-anak TPA					
7.	Saya menjadi lebih peduli dengan kebersihan, kenyamanan keadaan masjid sejak bergabung dalam Risma					

8.	Saya selalu bersedia membantu kegiatan-kegiatan kajian yang diadakan oleh Risma atau takmir Masjid					
9.	Saya belajar untuk bisa mengatur dan ikut mengelola program kerja Risma					
10.	Saya mendapatkan ilmu tentang bagaimana Teknik menulis dan menyusun di dalam organisasi Risma					
11	Saya selalu mengikuti kajian yang diadakan Risma					
12	Saya berperan aktif dalam kegiatan membersihkan masjid secara berkala					
13	Saya mendapatkan pengetahuan tentang Teknik membimbing dan mengajar TPA di Risma					
14	Saya menjadi lebih akrab dan dekat dengan sesama teman dalam Risma					
15	Saya lebih tepat waktu dalam menjalankan sholat fardu sejak mengikuti kegiatan Risma					
16	Saya mendapatkan pelatihan bagaimana membaca Al-Qur'an dan Artinya di hadapan umum					
17	Saya semakin peduli dengan tenagga yang mendapatkan musibah					
18	Saya selalu berusaha mengajak teman-teman anggota Risma untuk membantu para Takmir mengelola masjid					
19	Saya berusaha mengajak anggota Risma untuk mendukung dan berperan dalam kegiatan Risma					
20	Saya mendapatkan ilmu bagaimana membuat flyer, desain undangan untuk kajian melalui aplikasi					

Lampiran 3

ANGKET TAWADHU' Instrumen Angket Tawadhu

Nama :

Umur :

L/P :

Alamat :

Tanggal :

Petunjuk :

1. Isilah identitas dengan lengkap
2. Bacalah butir pertanyaan dengan seksama dan mencentang salah satu kolom penilain (SSS, SS, TS, KS, STS)

No	Butir	Penilaian				
		SSS	SS	TS	KS	STS
1.	Saya akan memberikan sapaan dahulu ketika bertemu dengan orang lain, terutama yang lebih tua					
2.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dengan rasa ikhlas					
3.	Saya selalu mengharapkan pertolongan Allah SWT melalui doa					
4.	Saya tidak memilih-milih teman berdasarkan (materi, Pendidikan, penampialan)					
5.	Saya akan memberikan hiburan dan semangat teman yang mengalami kesusahan					
6.	Saya cenderung tidak mau berbohong karena takut kepada Allah SWT					
7.	Saya tidak akan banyak mengeluh apabila orang tua memberikan uang saku yang terbatas					

8.	Saya berusaha sabar apabila barang yang saya miliki hilang					
9.	Saya selalu berusaha bersikap sopan kepada orang yang lebih tua atau yang lebih muda.					
10.	Saya akan menolong orang lain yang membutuhkan dengan rasa gembira					

Lampiran 4

VALIDITAS DAN RELIABILITAS KARANGTARUNA

VALIDITAS KARANG TARUNA

X1	Pearson Correlation	.933**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X2	Pearson Correlation	.933**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X3	Pearson Correlation	.933**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X4	Pearson Correlation	.884**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X5	Pearson Correlation	.792**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X6	Pearson Correlation	.884**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X7	Pearson Correlation	.933**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X8	Pearson Correlation	.933**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X9	Pearson Correlation	0,218
	Sig. (2-tailed)	0,435
	N	15
X10	Pearson Correlation	0,107
	Sig. (2-tailed)	0,704
	N	15
X11	Pearson Correlation	0,420
	Sig. (2-tailed)	0,119

	N	15
X12	Pearson Correlation	.533*
	Sig. (2-tailed)	0,041
	N	15
X13	Pearson Correlation	0,420
	Sig. (2-tailed)	0,119
	N	15
X14	Pearson Correlation	0,420
	Sig. (2-tailed)	0,119
	N	15
X15	Pearson Correlation	0,420
	Sig. (2-tailed)	0,119
	N	15
X16	Pearson Correlation	.933**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X17	Pearson Correlation	.884**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X18	Pearson Correlation	.933**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X19	Pearson Correlation	0,419
	Sig. (2-tailed)	0,120
	N	15
X20	Pearson Correlation	.899**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X21	Pearson Correlation	.884**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X22	Pearson Correlation	.933**

	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X23	Pearson Correlation	.933**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X24	Pearson Correlation	0,463
	Sig. (2-tailed)	0,082
	N	15
X25	Pearson Correlation	.888**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X26	Pearson Correlation	.668**
	Sig. (2-tailed)	0,006
	N	15
X27	Pearson Correlation	.848**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X28	Pearson Correlation	.933**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X29	Pearson Correlation	0,420
	Sig. (2-tailed)	0,119
	N	15
X30	Pearson Correlation	0,402
	Sig. (2-tailed)	0,137
	N	15
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	15

Reliabilitas Karang Taruna

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	30

Lampiran 5

VALIDITAS DAN RELIABILITAS RISMA

VALIDITAS

X1	Pearson Correlation	.725**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	15
X2	Pearson Correlation	.567*
	Sig. (2-tailed)	0,028
	N	15
X3	Pearson Correlation	.890**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X4	Pearson Correlation	.848**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X5	Pearson Correlation	.658**
	Sig. (2-tailed)	0,008
	N	15
X6	Pearson Correlation	.693**
	Sig. (2-tailed)	0,004
	N	15
X7	Pearson Correlation	.857**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X8	Pearson Correlation	0,466
	Sig. (2-tailed)	0,080
	N	15
X9	Pearson Correlation	.848**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X10	Pearson Correlation	0,466
	Sig. (2-tailed)	0,080
	N	15
X11	Pearson Correlation	.567*
	Sig. (2-tailed)	0,028
	N	15
X12	Pearson Correlation	0,168

	Sig. (2-tailed)	0,549
	N	15
X13	Pearson Correlation	.859**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X14	Pearson Correlation	0,359
	Sig. (2-tailed)	0,189
	N	15
X15	Pearson Correlation	.890**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X16	Pearson Correlation	0,317
	Sig. (2-tailed)	0,249
	N	15
X17	Pearson Correlation	.814**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X18	Pearson Correlation	.632*
	Sig. (2-tailed)	0,011
	N	15
X19	Pearson Correlation	.635*
	Sig. (2-tailed)	0,011
	N	15
X20	Pearson Correlation	.529*
	Sig. (2-tailed)	0,043
	N	15
X21	Pearson Correlation	.829**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X22	Pearson Correlation	.529*
	Sig. (2-tailed)	0,043
	N	15
X23	Pearson Correlation	0,407
	Sig. (2-tailed)	0,132
	N	15
X24	Pearson Correlation	0,446
	Sig. (2-tailed)	0,096
	N	15

X25	Pearson Correlation	.833**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X26	Pearson Correlation	.429*
	Sig. (2-tailed)	0,063
	N	15
X27	Pearson Correlation	.848**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X28	Pearson Correlation	0,317
	Sig. (2-tailed)	0,249
	N	15
X29	Pearson Correlation	.570*
	Sig. (2-tailed)	0,026
	N	15
X30	Pearson Correlation	0,434
	Sig. (2-tailed)	0,106
	N	15
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	15

RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.967	30

Lampiran 6

Validitas dan Reliabilitas Tawadhu

X01	Pearson Correlation	.586*
	Sig. (2-tailed)	0,022
	N	15
X02	Pearson Correlation	.638*
	Sig. (2-tailed)	0,011
	N	15
X03	Pearson Correlation	.515*
	Sig. (2-tailed)	0,050
	N	15
X04	Pearson Correlation	.720**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	15
X05	Pearson Correlation	-0,123
	Sig. (2-tailed)	0,662
	N	15
X06	Pearson Correlation	0,088
	Sig. (2-tailed)	0,754
	N	15
X07	Pearson Correlation	-0,169
	Sig. (2-tailed)	0,546
	N	15
X08	Pearson Correlation	.768**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	15
X09	Pearson Correlation	.688**
	Sig. (2-tailed)	0,005
	N	15
X10	Pearson Correlation	.630*
	Sig. (2-tailed)	0,012
	N	15
X11	Pearson Correlation	0,136
	Sig. (2-tailed)	0,629
	N	15
X12	Pearson Correlation	0,088

	Sig. (2-tailed)	0,754
	N	15
X13	Pearson Correlation	0,419
	Sig. (2-tailed)	0,120
	N	15
X14	Pearson Correlation	.773**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	15
X15	Pearson Correlation	.854**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	15
X16	Pearson Correlation	.630*
	Sig. (2-tailed)	0,012
	N	15
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	15

Reliabilitas Tawadhu

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.635	16

Lampiran 7

UJI NORMALITAS

karang taruna

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Karang Taruna
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73.12
	Std. Deviation	12.496
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.038
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

RISMA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Risma
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.78
	Std. Deviation	12.373
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.054
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tawadhu

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tawadhu
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	36.23
	Std. Deviation	4.331
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.058
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 8

UJI LINIERITAS

LINIERITAS X1 THD Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tawadhu * Karang	Between	(Combined)	702.233	37	18.979	1.032	.480
Taruna	Groups	Linearity	123.732	1	123.732	6.730	.017
		Deviation from Linearity	578.501	36	16.069	.874	.649
	Within Groups		404.500	22	18.386		
	Total		1106.733	59			

LINIERITAS X2 THD Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tawadhu *	Between	(Combined)	531.733	24	22.156	1.349	.206
Risma	Groups	Linearity	157.320	1	157.320	9.576	.004
		Deviation from Linearity	374.413	23	16.279	.991	.499
	Within Groups		575.000	35	16.429		
	Total		1106.733	59			

LAMPIRAN 9

UJI HIPOTESIS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	Risma, Karang Taruna ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Tawadhu
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 ^a	.220	.193	3.891

- a. Predictors: (Constant), Risma, Karang Taruna
b. Dependent Variable: Tawadhu

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	243.595	2	121.798	8.043	.001 ^b
	Residual	863.138	57	15.143		
	Total	1106.733	59			

- a. Dependent Variable: Tawadhu
b. Predictors: (Constant), Risma, Karang Taruna

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.909	4.601		7.587	.000
	Karang Taruna	-.098	.041	-.283	-2.387	.020
	Risma	.117	.041	.333	2.813	.007

- a. Dependent Variable: Tawadhu

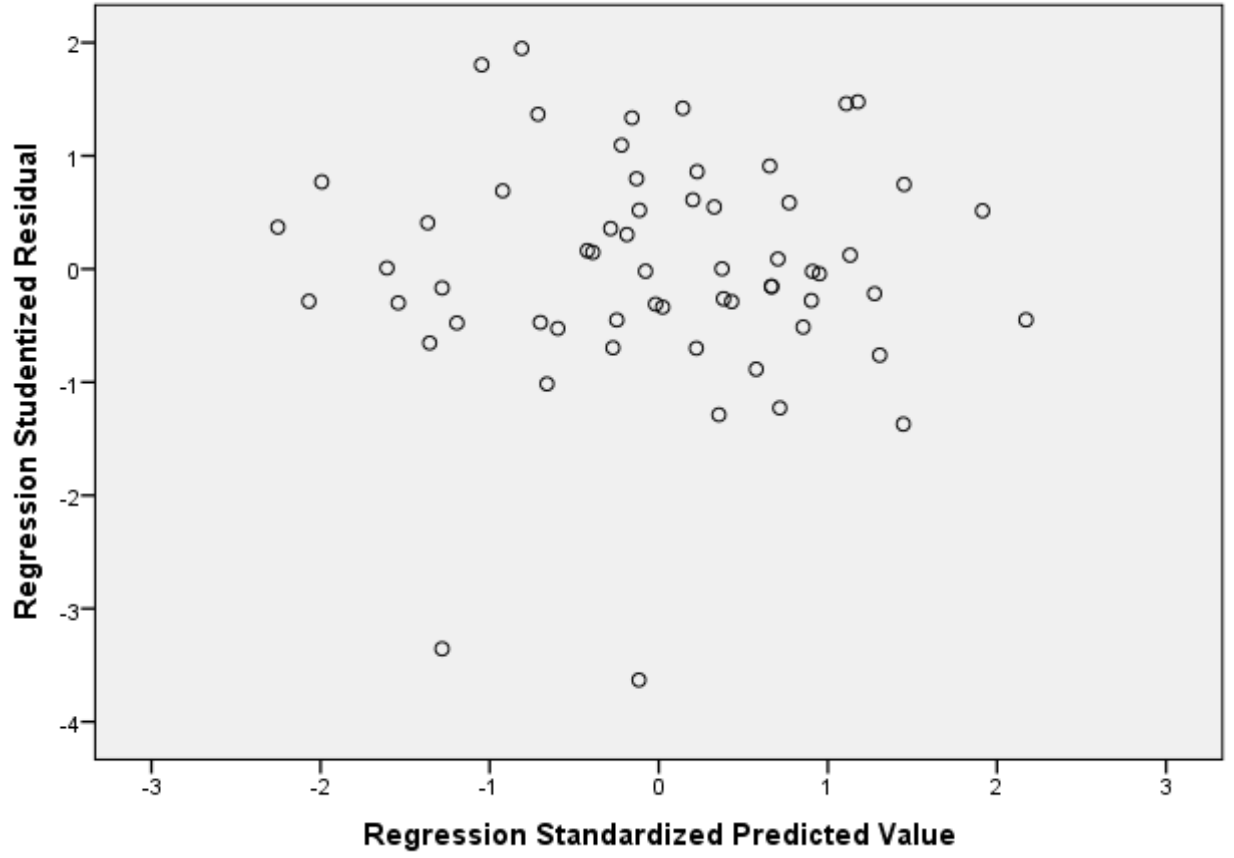
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	31.66	40.65	36.23	2.032	60
Std. Predicted Value	-2.252	2.171	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.509	1.445	.831	.259	60
Adjusted Predicted Value	31.46	40.86	36.22	2.028	60
Residual	-13.995	7.414	.000	3.825	60
Std. Residual	-3.596	1.905	.000	.983	60
Stud. Residual	-3.630	1.949	.002	1.005	60
Deleted Residual	-14.261	7.758	.017	4.002	60
Stud. Deleted Residual	-4.104	2.000	-.009	1.060	60
Mahal. Distance	.024	7.153	1.967	1.941	60
Cook's Distance	.000	.258	.015	.037	60
Centered Leverage Value	.000	.121	.033	.033	60

a. Dependent Variable: Tawadhu

Scatterplot

Dependent Variable: Tawadhu



Lampiran 10

Uji Regresi

Hasil uji regresi X1 ke Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	Karang Taruna ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Tawadhu

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.334 ^a	.112	.096	4.117	.112	7.301	1	58	.009

a. Predictors: (Constant), Karang Taruna

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123.732	1	123.732	7.301	.009 ^b
	Residual	983.001	58	16.948		
	Total	1106.733	59			

a. Dependent Variable: Tawadhu

b. Predictors: (Constant), Karang Taruna

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.707	3.181		14.055	.000
	Karang Taruna	-.116	.043	-.334	-2.702	.009

a. Dependent Variable: Tawadhu

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Risma, Karang Taruna ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Tawadhu

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.469 ^a	.220	.193	3.891	.220	8.043	2	57	.001

a. Predictors: (Constant), Risma, Karang Taruna

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	243.595	2	121.798	8.043	.001 ^b
	Residual	863.138	57	15.143		
	Total	1106.733	59			

a. Dependent Variable: Tawadhu

b. Predictors: (Constant), Risma, Karang Taruna

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.909	4.601		7.587	.000
	Karang Taruna	-.098	.041	-.283	-2.387	.020
	Risma	.117	.041	.333	2.813	.007

a. Dependent Variable: Tawadhu

Hasil regresi X2 KE Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Risma ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Tawadhu

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change
					F Change	df1	df2	
1	.377 ^a	.142	.127	4.046	9.611	1	58	.003

a. Predictors: (Constant), Risma

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157.320	1	157.320	9.611	.003 ^b
	Residual	949.413	58	16.369		
	Total	1106.733	59			

a. Dependent Variable: Tawadhu

b. Predictors: (Constant), Risma

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.628	3.142		8.474	.000
	Risma	.132	.043	.377	3.100	.003

a. Dependent Variable: Tawadhu

HASIL REGRESI X1,X2 KE Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Risma, Karang Taruna ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Tawadhu

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	Change Statistics
1	.469 ^a	.220	.193	3.891	.220	8.043	df1

a. Predictors: (Constant), Risma, Karang Taruna

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	243.595	2	121.798	8.043	.001 ^b
	Residual	863.138	57	15.143		
	Total	1106.733	59			

a. Dependent Variable: Tawadhu

b. Predictors: (Constant), Risma, Karang Taruna

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.909	4.601		7.587	.000
	Karang Taruna	-.098	.041	-.283	-2.387	.020
	Risma	.117	.041	.333	2.813	.007

a. Dependent Variable: Tawadhu

Lampiran 11 Buku Bimbingan Tesis

NAMA : DWI DARYANTO
NIM : 214051019
PEMBIMBING : Dr. Fetty Ernawati, S. Psi., M. Pd

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
31 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none">Data Populasi harus jelasProgram kerja KR dan RISMADiakhir teori diberi kesimpulan	ef.
6 November 2023	<ul style="list-style-type: none">Di bab 3 Metode diganti MetodologiPenulisan bab diatas	ef.
9 November 2023	<ul style="list-style-type: none">Pembahasan dikuatkan dengan beberapa hasil penelitian Relevansi langsung dengan hasil penelitianBAB V dibagian saran-saran kurang lengkap	ef.
15 November 2023	<ul style="list-style-type: none">Jumlah Halaman Masih KurangReferensi Asing minimal 2 judul	ef.
20 November 2023	<ul style="list-style-type: none">Perbaiki PenulisanAbstrak dibuat	ef.
27 November 2023	<ul style="list-style-type: none">ACC Tesis	ef.



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN

KECAMATAN MASARAN

DESA KLIWONAN

Alamat : Jl. Dalangan Kuyang Kliwonan Masaran Sragen 57282

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Wiyono
Jabatan : Sekretaris Desa
Instansi : Pemerintah Desa Kliwonan

Memberikan keterangan kepada Mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Mas

Said Surakarta

Nama : Dwi Daryanto
NIM :214051019

Telah melakukan penelitian yang berjudul :

HUBUNGAN KEAKTIFAN REMAJA DALAM ORGANISASI KARANG
TARUNA DAN KEAKTIFAN DALAM ORGANISASI REMAJA ISLAM
MASJID DENGAN SIKAP TAWADHU' REMAJA DESA KLIWONAN
KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN

Yang dilaksanakan mulai bulan September 2023 sampai Januari 2024.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Kliwonan, 11 Januari 2024

Hormat Kami



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Dwi Daryanto
Tempat/Tanggal Lahir : Sragen, 12 Juni 1979
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Kliwonan RT.12 Masaran Sragen
Email : dwiyahula@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Kliwonan 1 : 1992
2. SMP N 1 Masaran : 1995
3. SMA Al Islam Surakarta : 1998
4. D2 STAIN Surakarta : 2003
5. STAIMUS Surakarta : 2005
6. Pascasarjana UIN Raden Mas Said : 2023

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, Desember 2023

Hormat Saya,

Dwi Daryanto